

# **ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF HADIS**

**(Kajian tematik hadis tentang adab entrepreneurship menurut Rasulullah )**

## **Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Program

Studi Ilmu Hadis



Oleh :

**RIDHO ARIFULLAH**

(E05219034)

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ridho Arifullah

NIM : E05219034

Program Studi : Ilmu Hadis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang telah di rujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Januari 2023

  
METERAI  
TEMPEL  
10000  
BAJX263489355  
Ridho Arifullah  
NIM. E05219034

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "Prinsip-prinsip entrepreneurship perspektif hadis" yang ditulis  
oleh

Ridho Arifullah pada tanggal 04 Januari 2023

Surabaya, 04 Januari 2023  
Pembimbing,



**Dr.H. BUDI ICHWAYUDI, M.Fil.I**  
NIP.197604162005011004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Entrepreneurship Perspektif Hadis", yang ditulis oleh Ridho Arifullah telah di uji di depan tim penguji pada tanggal 09 Januari 2023

### Tim Penguji:

1. D.r.H. Budi Ichwayudi, M. Fil.I

(Ketua)



2. Fathoniz Zaka, Lc, M.Th.I

(Sekretaris)



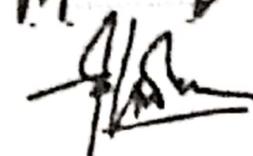
3. Ida Rochmawati, M.Fil.I

(Penguji I)



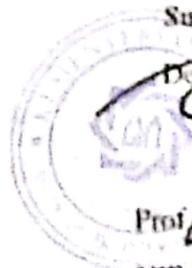
4. Dakhirul Ilmiyah, S. Ag, M.HI

(Penguji II)



Surabaya, 09 Januari 2023

Dekan



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ridho Arifullah  
NIM : E05219034  
Fakultas/Jurusan : Usuluddin dan Filsafat / Ilmu Hadist  
E-mail address : ridhoarifullah99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF HADIS**

(Kajian tematik hadis tentang adab entrepreneurship menurut Rasulullah )

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Januari 2023

Penulis

( Ridho Arifullah )

## ABSTRAK

Nama :Ridho Arifullah

Judul :Entrepreneurship dalam perspektif hadis

Entrepreneurship merupakan profesi yang banyak ditekuni di Indonesia termasuk umat muslim di seluruh penjuru dunia, banyak yang melaksanakan entrepreneurship atau sejenisnya dengan mengutamakan laba atau keuntungan tanpa peduli cara memperolehnya benar atau tidak dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku

Dalam mengkaji masalah ini penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan memaparkan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan hadis-hadis menggunakan kajian *Library Research* atau studi kepustakaan dengan memaparkan hadis-hadis tentang entrepreneurship melalui hadis-hadis yang setema. Hadis-hadis tersebut akan dikaji keujahannya baik dari segi sanad maupun matannya, untuk mengetahui kualitas dari hadis-hadis yang setema dengan entrepreneurship.

Kesimpulannya adalah bahwa hadis-hadis yang dipaparkan pada tulisan ini yang pertama hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi tentang kejujuran dalam berniaga yakni shahih karena memenuhi kriteria dan syarat-syarat sebagai hadis shahih, dan hadis setelahnya yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Ahmad bin Hambal dan Imam Tirmidzi yang berkaitan dengan larangan melakukan dua akad dalam satu transaksi merupakan hadis hasan ligairih, terdapat perawi yang bersifat shaduq, meski demikian hadis-hadis ini diriwayatkan beberapa periwayat dengan tema yang sama. Lalu ada adab-adab dalam entrepreneurship yang dapat diambil dari beberapa hadis setema yang dipaparkan seperti *berprilaku jujur dalam segala kegiatan entrepreneurship, larangan berniaga dengan barang yang telah diharamkan, tidak menggunakan dua akad dalam satu transaksi entrepreneurship dan tidak menggunakan uang muka atau pinjar dalam transaksinya.*

**Kata Kunci:** , *Hadis, Entrepreneurship*

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kerangka Teoritik .....	7
G. Telaah Pustaka .....	8
H. Metodologi Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kritik Hadis .....	13
B. Kaidah Kesahihan Sanad Hadis .....	14
C. Kaidah Kesahihan Matan Hadis .....	15
D. Maudhu’I Hadis .....	17
E. Makna Entrepreneurship .....	18
<b>BAB III HADIS-HADIS TENTANG ENTREPRENEURSHIP</b>	
A. Hadis Riwayat Tirmidzi .....	31
B. Hadis Riwayat Abu Daud .....	37
C. Hadis Riwayat Ahmad bin Hambal .....	44
D. Hadis Riwayat Tirmidzi .....	51

**BAB IV ANALISA HADIS TENTANG ADAB-ADAB DALAM  
ENTREPRENEURSHIP**

A. Kualitas Hadis .....	58
B. Kehujjahan Hadis .....	64
C. Adab-Adab Dalam Entrepreneurship.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arti kata dari entrepreneurship di agama bukanlah suatu yang dapat dijabarkan secara jelas mengenai prinsip entrepreneurship walau demikian diantara kedua hal ini memiliki hubungan yang sangat erat. Di dalam Islam sendiri bukan entrepreneurship yang digunakan akan tetapi istilah-istilah seperti kemandirian, kerja keras, dan tidak lemah.<sup>3</sup>

Jadi kegiatan entrepreneurship itu lebih kepada seseorang atau kelompok yang melakukan kegiatan atau pekerjaan sendiri dengan segala kemampuan dan kompeten yang ia punya, sedangkan kewirausahaan menunjuk pada suatu sikap yang seorang entrepreneur miliki dalam menjalankan entrepreneurship<sup>4</sup>

Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penguasaan atas keterampilan atau keahlian. Keterampilan sekarang yang serba material menuntut kita sebagai seorang muslim untuk benar-benar menguasainya agar tidak salah kaprah nantinya, didalam Al-Qur'an maupun Hadis tercantum anjuran agar kita selaku umat Islam menggali ilmu-ilmu serta memperdalam keterampilan sesuai

---

<sup>3</sup>Nurrahimah, "*Entrepreneurship dalam perspektif Ekonomi Islam*", (Skripsi diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare), 49

<sup>4</sup>Haidar Irham, "*Kewirausahaan dalam perspektif Nabi*", (Skripsi diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Agama Islam Negeri Semarang), 19

minat. Begitu juga dengan entrepreneurship, ilmu teori dan juga ilmu praktek harus benar-benar kita kuasai serta berusaha dan bertawakal semaksimal mungkin agar nanti hasil dari usaha yang telah kita kerjakan bisa mendapat hasil yang tidak mengecewakan.

Dalam urusan wirausaha terdapat prinsip-prinsip yang Nabi pegang dalam entrepreneurship, Prinsip-prinsip mengenai entrepreneurship nabi tersebut dapat kita jadikan acuan sebagai motivasi dalam berwirausaha. Nabi Muhammad Saw ialah seorang entrepreneur yang telah memulainya sejak beliau berumur 12 tahun, sejak saat itu beliau seakan-akan melaksanakan orientasi yang merupakan pengalaman yang istimewa di usianya yang sangat muda dan belia. Paman beliau yang mengajaknya pertama kali berdagang lebih sering mengajak Nabi Muhammad berdagang dari pada anaknya sendiri Abu Thalib.

Kebiasaan beliau yang sejadi belia ini menjadi topik yang sangat menarik untuk kita kupas lebih dalam lagi, beliau sebagai contoh bagi umatnya dalam semua bidang dan tanpa pengecualian yang bersangkutan dengan ekonomi.

Entrepreneurship merupakan salah satu bentuk ibadah, karena dengan melakukan kegiatan ini sangat banyak yang bisa kita lakukan agar pekerjaan ini bisa bernilai sebagai ibadah. Terlebih jika dalamnya kita menerapkan Prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Rasulullah mengenai entrepreneurship, tentu hal ini bisa menjadi nilai lebih sebagai ibadah yang di dalamnya memegang nilai-nilai kebaikan dalam segala aktivitasnya.

Pengalaman waktu kecil tentu saja dapat mempengaruhi sukses atau tidaknya seseorang, meskipun hal ini tidak berlaku mutlak bagi semua orang. Pengalaman waktu belia juga dapat menumbuhkan daya lebih, motivasi mencoba, kedisiplinan, jujur serta lainnya, yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan keinginan lebih lainnya, terutama dalam berwirausaha kita harus dapat menjunjung tinggi kejujuran diatas segalanya, karena jujur ialah karekter wajib bagi entrepreneur ini selaras seperti sabda Rasulullah SAW berikut :

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ.

Artinya: Telah bercerita Hannad telah bercerita Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al Hasan dari Abu Sa'id dari Nabi, beliau bersabda: “Entrepreneur yang mempunyai sifat jujur dan dipercaya kelak bersama dengan Nabi-nabi, Shidiqun dan Syuhada.<sup>5</sup>

Entrepreneurship juga merupakan sebaik-baik pekerjaan menurut nabi Muhammad, karena menurut beliau pekerjaan yang kita hasilkan dengan tangan kita sendiri itu merupakan sebaik-baik pekerjaan sebagai mana yang dijelaskan dalam sabda beliau berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Muhammad bin 'Isya bin Sawroh bin Musa bin Dhihak, "Sunan At-Tirmidzi", (t.p: Mauqu' Wazaroh Al Awkof Mesir, t.t), Juz 5, 99, No 1252.

<sup>6</sup>Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Halal bin Asad, "Musnad Ahmad", (t.p: Mauqu' Wazaroh Al Awkof Mesir, t.t), Juz 37, 217, No 17728.

Artinya : Telah bercerita Yazid telah bercerita Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij berkata, "Wahai Rasulullah, pekerjaan apakah yang terbaik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tanganya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur".

Dalam sebuah hadis juga diceritakan bahwasanya Nabi Daud berprofesi sebagai entrepreneur dengan bekerja menggunakan keringat sendiri, ini menegaskan lagi bahwa entrepreneur merupakan sebuah pekerjaan yang selain menjanjikan juga contoh dari para rasul sebagai sebuah pekerjaan yang mendapat perhatian khusus, hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah sebagai berikut :

عن امقدم عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ما اكل احد طعاما قط خيرا من ان يأكل من عمل يده وان النبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده

Artinya : Dari al-Miqdam RA, dari Rasulullah saw , beliau bersabda seseorang yang makan hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud a.s, makan dari hasil usahanya sendiri." (H.R. Bukhari)

Dengan entrepreneurship juga dapat membantu kita dari memakan yang bathil atau yang haram sebab dengan melakukan usaha yang maksimal insyaallah semua kebutuhan terjamin dan yang pasti kejahatan akan jauh menurun, sebagaimana Firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jangan sekali-kali kamu memakan harta yang lain sesame kalian dengan cara yang salah dan (janganlah) kamu menyeret (urusan) harta itu kepada pihak berwajib, agar kalian bisa memakan harta benda diantara kalian itu dengan cara yang salah, padahal kalian telah mengetahui.

Islam sangat memperhatikan mengenai kerja keras, seorang muslim dianjurkan untuk selalu bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin dalam segala hal, termasuk dalam bekerja dan entrepreneurship hal ini sejalan dengan dengan sabda nabi Muhammad berikut ini :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَيَّوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هُبَيْرَةَ عَنْ أَبِي تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ تَعْدُو جِمَاصًا وَتَرْوُحُ بِطَانًا<sup>7</sup>

Artinya : Telah bercerita ‘Ali bin Sa’id Al Kindi telah bercerita Ibnu Al Mubarak dari Haiwah bin Syuriah dari Bakr bin ‘Amru dari ‘Abdullah bin Hubairah dari Abu Tamim Al Jaisyani dari Umar bin Al Khattab beliau berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda”andai saja kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenarnya niscaya kalian diberi rizki seperti rizkinya burung,pergi dengan perut kosong dipagi hari dan pulang di sore hari dengan perut terisi penuh.

## B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Identifikasi pada masalah ini ialah salah satu proses penelitian,dan berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas maka saya sebagai peneliti mengidentifikasi, masalah apa saja yang nantinya akan dikaji pada penelitian sebagai berikut:

1. Pengertian tentang entrepreneurship
2. Adab-adab entrepreneurship menurut perspektif Nabi
3. Hadis-hadis tentang entrepreneurship
4. Keujjahan hadis tentang entrepreneurship

Memberi ranah batasan terhadap masalah yang akan diteliti sangatlah penting, agar pembahasan yang akan dibahas nantinya mempunyai Batasan sehingga dapat

<sup>7</sup> Muhammad bin ‘Isya bin Sawroh bin Musa bin Dhihak,*Sunan At-Tirmidzi*,(t.p: Mauqu’ Wazaroh Al Awkof Mesir, t.t), Juz 9, 147, No 2515.

memudahkan peneliti serta dapat lebih terarah. Hingga peneliti wajib memberi batasan-batasan dan ranah yang nantinya akan diteliti. Dengan itu peneliti memberi ranah dan Batasan-batasan kajian kali ini ialah pengertian tentang entrepreneur, Prinsip-prinsip entrepreneur menurut perspektif hadis, Relevansi Prinsip-prinsip entrepreneur nabi dalam menguatkan ekonomi masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Melihat pemaparan latar belakang masalah diatas dan batasan masalah yang telah di paparkan maka berikut ini yang akan menjadi fokus pembahasan penelitian ini, dan rumusan masalahnya antara lain:

1. Sebutkan hadis-hadis tentang Prinsip-prinsip entrepreneurship!
2. Bagaimana kehujjahan hadis tentang entrepreneurship?
3. Bagaimana Adab-adab entrepreneurship perspektif hadis?

### **D. Tujuan Penelitian**

Melihat beberapa masalah yang terpapar diatas, dapatlah tujuan penelitianpun menjadi jelas arahnya, berikut beberapa tujuan dari penelitian :

1. Untuk dapat mengetahui hadis-hadis tentang adab-adab entrepreneurship
2. Untuk mengetahui kehujjahan hadis-hadis tentang entrepreneurship
3. Untuk dapat mengetahui adab-adab entrepreneurship perspektif hadis

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari beberapa pemaparan rumusan masalah, peneliti berharap serangkaian penelitian kali ini dapat memberikan efek yang positif bagi pembacanya setidaknya dapat bermanfaat dalam dua aspek berikut :

### 1. Aspek Teoritis

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah pemahaman kita, khususnya pada ilmu hadist dan tentunya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai adab-adab dalam entrepreneurship perspektif hadist nabi, agar dapat memberikan motivasi lebih bagi kita dalam entrepreneurship.

### 2. Aspek Praktis

Dalam hal praktis tentu penelitian kali ini bisa menjadi pedoman bagi entrepreneur Muslim, khususnya bagi mereka yang baru akan memulai wirausaha. Penelitian ini tentu bisa menjadi semangat dan motivasi lebih dalam berwirausaha yang menguntungkan dan tidak lupa juga keberkahan karena mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW.

### **F. Kerangka Teoritik**

Kerangka Teoritik ialah kerangka dengan konsep yang menggambarkan arah dan alur dari penelitian dengan pemaparan abstraksi teori yang nantinya akan digunakan, dengan tujuan agar memudahkan menggali informasi serta mengkaji dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini merupakan Prinsip-prinsip entrepreneur perspektif hadis Nabi, seperti yang kita ketahui Bersama bahwa sekarang para entrepreneur banyak yang telah melenceng dari ketentuan-ketentuan dan juga norma sehingga bisa berdampak pada wirausaha mereka dalam jangka panjang, mungkin menguntungkan dalam jangka pendek akan tetapi dampaknya dimasa mendatang bisa merugikan bagi entrepreneur itu sendiri.

Penelitian ini berkaitan dengan Hadis Nabi yang mengangkat tema tentang Prinsip-prinsip entrepreneurship. Pertama peneliti akan mencari status hadis yang terkait mengenai keabsahannya, sehingga jelas status hadis yang terkait, lalu peneliti akan membahas mengenai Prinsip-prinsip entrepreneurship perspektif hadis nabi secara mendalam dan tuntas dan terakhir peneliti akan membahas tentang mengenai Relevansi Prinsip-prinsip entrepreneurship perspektif nabi dalam menguatkan ekonomi masyarakat.

### G. Telaah Pustaka

Peneliti telah mencari telaah pustaka mengenai Prinsip-prinsip entrepreneurship Perspektif Hadis Nabi melalui beberapa skripsi dan juga artikel jurnal yang sebelumnya telah terbit, namun dikarenakan minimnya akan literatur dari beberapa pengkaji yang sebelumnya, hingga peneliti hanya mengutip dari beberapa sumber skripsi dan artikel jurnal yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti diantaranya :

1. “Urgensi Pendidikan Entrepreneurship dalam membentuk karakter entrepreneur mahasiswa”, Jurnal karya Helisia Margahana, Volume 17, No 2, 2020<sup>8</sup>
2. “Kewirausahaan dalam perspektif Hadis” karya Irham Haidar, Skripsi Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Helisia Margahana, “*Urgensi Pendidikan Entrepreneurship dalam membentuk karakter entrepreneur mahasiswa*”, Vol 17, No 2, 2020

<sup>9</sup>Ibid

3. “Entrepreneurship dalam perspektif ekonomi Islam” karya S.Nurrahimah, Skripsi Program studi fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama Islam negeri Parepare.
4. “Peran Edukasi dan Sosialisasi dalam Menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Berbasis Islam terhadap Generasi Millennial di Indonesia”, karya Dwi Kurniasari, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto, Volume 15, No 01 2022.<sup>10</sup>
5. “Etika Bisnis (Prilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha”, karya Aqil Barqi Yahya, Volume 5, No 1 2020.<sup>11</sup>
6. “Konsep Dasar dan Kiat-kiat Kewirausahaan dalam pandangan Islam”, karya Nurlaila Lisa, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2021<sup>12</sup>
7. “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Membangun Motivasi Kerja guru di MAS PAB-2 Heltevia”, Karya Fitri Wahyuni Rizky.L.Tobing, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2018.

Dari pemaparan beberapa penelitian diatas dapat diketahui letak perbedaan pada penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya,

---

<sup>10</sup>Dwi Kurniasari, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto “*Peran Edukasi dan Sosialisasi dalam Menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Berbasis Islam terhadap Generasi Millennial di Indonesia*”, Vol 15, No 01 2022.

<sup>11</sup>Aqil Barqi Yahya , “*Etika Bisnis (Prilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha*”, Vol 05, No 01, 2020.

<sup>12</sup>Nurlaila Lisa, “*Konsep Dasar dan Kiat-kiat Kewirausahaan dalam pandangan Islam*”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

dimana semua berbeda dengan judul yang peneliti akan ambil yakni “Prinsip-prinsip entrepreneurship Perspektif hadis”

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan penelitian jenis Kepustakaan (*Library Reseach*), yang bertitik tumpu pada kajian-kajian teks dan juga menelaah teks-teks yang telah dikumpulkan. Semua informasi data pada jenis penelitian ini yakni data Sekunder, pada saat semua data telah terkumpul kemudian akan disusun sesuai kebutuhan penelitian dengan kaidah penulisan hingga dapat memudahkan atas pembahasan-pembahasan masalah terkait.

Disebut sebagai penelitian pustaka dikarenakan sumber-sumber data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang menjadi data primer. Data yang bersangkutan dengan judul yang berkaitan dikumpulkan lalu di telaah, dikarenakan penelitian atau kajian bersangkutan dengan hadis nabi maka pengumpulan data pada skripsi ini peneliti menggunakan cara mengkaji dan menelaah dari sumber buku yang ada, artikel jurnal dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif, dikarenakan ada wujud memahami atau mengkaji teks sebagai tujuan dari penelitian. Teks yang dimaksud adalah hadis utama dari penelitian ini. Sehingga penelitian ini disebut juga studi kepustakaan karena meneliti literatur yang sudah ada sebelumnya,

---

<sup>13</sup>Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*”(Surakarta: tp, 2014), 9.

hingga peneliti tidak perlu lagi untuk terjun ke lapangan sebagai bentuk penelitian. Adapun sumber yang menjadi rujukan nantinya berasal dari berbagai tulisan seperti artikel jurnal, skripsi, buku dan lain sebagainya.

### 3. Teori Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Maudhu'i, sehingga dilakukan pemahaman hadist dari segala aspeknya yang terkandung didalam hadis-hadis hingga dapat memahami dan menerangkan makna-makna yang tercakup didalam hadis tersebut.

#### a) Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan yang akan digunakan oada proses penelitian terdapat dua macam yakni data Skunder dan Primer. Disini peneliti akan menjelaskan mengenai keduanya yang pertama primer adalah yang merupakan sumber data utama yang berkaitan dan bersangkutan dengan pembahasan utama atau pembahasan pokok. Sedangkan data skunder adalah sumber data yang menjadi pendukung analisis atau penelitian, disini perannya sebagai pelengkap dari sumber data primer berupa dari kitab, artikel jurnal, Skripsi terdahulu dan lain sebagainya yang memiliki korelasi dengan judul terkait.

#### b) Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari kajian kepustakaan ini baik berupa artikrl jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran dengan gamblang atau secara jelas

terhadap masalah yang terkait. Hingga bisa disimpulkan penelitian ini menggunakan Analisa deskriptif.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam mengkaji masalah maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian selanjutnya :

Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang melatar belakangi kajian masalah, lalu ada Identifikasi masalah yang berguna agar masalah yang dibahas memiliki Batasan-batasan ranah pembahasan guna menghindari terlalu luasnya pembahasan yang akan dibahas. Lalu ada rumusan masalah sebagai sumber utama masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini, selanjutnya ada tujuan masalah, manfaat penelitian, kerangka teoritik, telaah Pustaka agar penulis tau apakah penelitian ini telah dite;iti sebelumnya atau belum, bagian akhir dari bab I ada metodologi penelitian yang berguna untuk menuntun penulis dalam melakukan penelitian nantinya.

Bab II terdiri dari landasan teori yang masih bersifat umum yang terdapat pada pembahasan ini, seperti pengertian dan teori-teori umum lainnya. Sedangkan bab III sendiri terdiri dari pokok bahasan dari penelitian, yakni pemaparan hadis-hadis yang berkaitan dengan entrepreneurship.

Bab IV terdiri dari analisis pada penelitian, disinilah analisis pada penelitian akan dibahas pada bab ini secara lengkap. Bab V terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan bab awal hingga akhir, tidak lupa juga saran akan dibahas pada bab ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kritik Hadis

Dengan berbagai munculnya berbagai persoalan pemalsuan dengan motif yang bervariasi, serta proses kodifikasi hadis yang baru dilakukan pada abad kedua Hijrah, menjadi problem utama dalam menyaring hadis dari yang otentisitasnya dapat dipertanggungjawabkan sampai kepada Nabi, atau perkataan palsu yang hanya pada diatributkan kepada Nabi. Menemukan hadis shahih yang bertebaran di antara berates-ratus ribu hadis yang diatributkan pada Nabi, para ahli hadis (muh}addithi>n) menentukan beberapa kriteria. Kriteria ini berkuat pada dua hal kritik (naqd), yaitu kritik eksternal (sanad) dan kritik internal (matn).Naqd al-hadis, naqd dapat diartikan dengan penelitian, pengecekan, pembedaan, dan analisis lebih di kenal dengan istilah penelitian kritik hadis.

Berdasarkan keempat makna ini, kritik hadith sepeerti penelitian kualitas hadis, terhadap analisis matannya, serta pembedaan antara hadis yang autentik maupun yang tidak autentik, mengecekan hadis kedalam sumber-sumber didalam Alquran. Alnaqd itu berarti kritik, didalam ilmu hadis tidak terdapat adanya yang mengartikan. Akan tetapi, bukan berarti bahwa konsep kritik tidak dikenal dalam Alquran, karena pada umumnya Alquran memakai kata yamz yang berarti membenarkan dengan memisahkan ssuatu dari suatu yang lain.<sup>14</sup>

Perlu diketahui bahwa kritik hadis sudah ada sejak Rasulullah masih hidup, namun diketahui hal ini masih dikenal dengan konfirmasi kepada Rasulullah dan

---

<sup>14</sup>Idris, *Studi Hadis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 276

melapor apa yang ia laporkan benar-benar telah di katakan oleh Rasulullah atau hanya sekedar kabar belaka, maka karena itu, perlunya pembuktian yang jelas hingga tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan informasi yang menyatakan bahwa itu benar-benar dari Rasulullah. Proses konsolidasi dengan tujuan agar kaum muslim merasa tentram adalah bagian dari periode ini.<sup>15</sup>

## **B. Kaidah Kesahihan Sanad Hadis**

Menurut ulama hadis sanad adalah suatu rentetan atau urutan cerita dari perawi hadis yang meriwayatkan secara tersambung dan tersusun sapai kepada Rasulullah SAW. Dalam menghadapi suatu hadis, maka sangat penting diteliti terlebih dahulu para periwayat hadis yang bersangkutan. Imam an-Nawawi (w. 676 H/1277 M) menjelaskan bahwa bila sanad suatu hadis berkualitas shahih, maka hadis tersebut dapat diterima, sedangkan bila sanad suatu hadis itu tidak shahih, maka hadis tersebut harus ditinggalkan. An-Nawawi juga menjelaskan bahwa hubungan hadis dengan sanadnya ibarat hubungan hewan dengan kakinya. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa untuk mengetahui kualitas suatu hadis, diperlukan untuk melakukan kritik sanad terlebih dahulu.

Lemahnya suatu sanad riwayat hadis, sesungguhnya belumlah menjadikan hadis yang bersangkutan secara absolut tidak berasal dari Rasulullah SAW. Maka dari itu, riwayat hadis yang sanadnya lemah tidak dapat memberikan bukti yang kuat bahwa hadis yang bersangkutan berasal dari Rasulullah SAW. Hadis-hadis Rasulullah SAW adalah sumber ajaran Islam, karena itu riwayat hadis harus terhindar dari keadaan yang meragukan. Dengan menghadapi sanad yang

---

<sup>15</sup>Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1992), 83

bermacam-macam kualitasnya itu maka ulama ahli hadis menyusun berbagai istilah. Berbagai istilah itu tidak hanya dimaksudkan untuk mempermudah membedakan macam-macam sanad yang keadaannya sangat bervariasi itu saja. Melainkan, juga untuk mempermudah penilaian terhadap sanad yang bersangkutan dalam hubungannya dengan dapat dan tidak dapatnya dijadikan hujjah.<sup>16</sup> Hadis yang dapat dijadikan sebagai dalil atau dhujjah memiliki 3 kriteria tertentu yaitu hadith tersebut diriwayatkan oleh perawi yang d}a>bit dan ‘a>dil, tidak dengan tadlis dan ittis }a>lu al-Sanad ini adalah pendapat menurut Imam Syafi‘I.

### **C. Kaidah Kesahihan Matan Hadis**

Matan adalah isi hadis, matan hadis terbagi menjadi tiga, yaitu, ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Secara garis besar ada dua unsur yang harus dipenuhi oleh suatu matan yang berkualitas sahih, yaitu terhindar dari sya>dz (kejanggalan) dan terhindar dari ‘illat (cacat). Dalam melakukan kritik matan hadis langkah pertama yang harus dilakukan yaitu kajian terhadap sanadnya terlebih dahulu. Karena hadis harus memiliki sanad. Meskipun akhirnya kualitas sanad hadis tidak selalu sejalan dengan kualitas matannya. Secara garis besar, sebuah matan hadis

dianggap ṣaḥīḥ jika tidak mengandung shādh dan „illat. Secara ringkas pokok yang dipegang ulama dalam melakukan kritik matan yaitu: Pertama, selaras dengan Alquran. Kedua, selaras dan tidak bertentangan dengan hadis mutawa>tir. Ketiga, selaras dengan ajaran Islam. Keempat, selaras dengan hadis ahad. Kelima,

---

<sup>16</sup>Syuhudi Isma‘il, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007), 23

tidak bertentangan dengan sunnatullah. Keenam, tidak bertentangan dengan fakta sejarah. Ketujuh, tidak bertentangan dengan akal, indra dan kebenaran ilmiah.<sup>17</sup>

Penelitian matan hadis adalah yang dikemukakan oleh al-Khatib al-Baghdadi. Suatu matan hadis barulah dinyatakan sebagai maqbul (diterima karena berkualitas sahih), apabila:

- a. Tidak bertentangan dengan hukum Alquran yang telah muhkam
- b. Tidak bertentangan dengan akal yang sehat.
- c. Tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama
- d. Tidak bertentangan dengan dalil yang telah pasti.
- e. Tidak bertentangan dengan hadis mutawatir.
- f. Dan, tidak bertentangan dengan hadis ahad yang kualitas kesahihannya lebih kuat

Salahud-Din al-Adlabi menyimpulkan bahwa tolok ukur untuk penelitian matn (ma'ayir naqdil matn) ada empat macam kaedah kesahihan matan hadis, yaitu:

- a. Tidak bertentangan dengan petunjuk Alquran.
- b. Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat.
- c. Tidak bertentangan dengan akal yang sehat, indera, dan sejarah.
- d. Susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabiaan.

---

<sup>17</sup>Suryadi, *Metodologi Penelitian Hadis...*, 146

Penelitian terhadap aspek sya>dz dan ‘illat baik pada sanad maupun matan hadis, sama-sama memiliki kesulitan. Namun demikian, para ulama sepakat bahwa penelitian adanya sya>dz dan ‘illat pada matan hadis relative lebih sulit dibandingkan penelitian terhadap aspek sya>dz dan ‘illat yang terjadi pada sanad hadis.<sup>46</sup> Meskipun telah ditetapkan kaedah kesahihan sanad dan matan hadis, akan tetapi dalam melakukan penelitian hadis, maka penelitian sanadlah yang pertama dilakukan dahulu kemudian matan. Menurut Syuhudi Ismail, jika pada sanad terdapat cacat yang berat maka penelitian matan tidak perlu lagi dilakukan, sebab tidak ada artinya lagi.

#### **D. Maudhu’I Hadis**

Suatu metode yang menghimpun hadis-hadis yang mempunyai maksud sama dalam arti membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya hadis-hadis tersebut adalah dibutuhkan suatu teori supaya dapat mempermudah proses pemaknaan tersebut dalam memaknai suatu hadis. Sedangkan menurut Nashiruddin Baidan, metode maudu’i yakni membahas hadis-hadis Nabi sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua hadis yang berkaitan dengan topik tertentu yang dihimpun.<sup>18</sup> Maksud dari pendekatan maudu’i adalah menginterpretasikan suatu hadis, baik dari sisi sanad maupun matannya sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan, dengan menyetengahkan hadis-hadis tertentu yang sedang dibahas adalah ciri utama dalam pendekatan ini, langkah-langkah yang harus di tempuh oleh muhaddithin dalam metode ini yakni:

---

<sup>18</sup>Muhid Dkk, *Metodologi Penelitian Hadis...*, 260, 261

1. Menghimpun hadis-hadis yang berhubungan dengan tema tertentu sesuai dengan kronologi urutan munculnya, untuk mengetahui adanya nasikh dan mansukh.
2. Menelusuri asbab al-wurud jika ditemukan.
3. Memahami pemahaman hadis-hadis itu dari pemaknaan berbagai aliran dan para muhaddithin.

Kekurangan dari metode maudu'i ini adalah memenggal sanad dan membatasi pemahaman hadis. Selain itu juga terdapat kelebihan dalam metode maudu'i ini diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Menjawab tantangan zaman, dimana permasalahan dalam kehidupan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan, sehingga semakin modern kehidupan. Permasalahan yang timbul maka semakin kompleks dan rumit.
- 2) Praktis dan sistematis.
- 3) Dinamis dan membuat pemahaman jadi utuh.

#### **E. Makna Entrepreneurship**

Berikut adalah beberapa definisi dari entrepreneurship menurut para ahli di bidang ekonom :

##### 1. Richard Cantillon (1734)

Ia mendefinisikan entrepreneur ialah seorang yang berani mengambil resiko serta ketidak pastina akan produk, karena ia membeli barang dengan harga tertentu lalu menjualnya Kembali dengan harga tertentu hingga menghasilkan

laba atau keuntungan, dengan tidak adanya kepastian yang ia hadapi ia berani mengambil resiko yang ada dengan optimism.

2. Jean Baptise Say (1803)

Seorang entrepreneur harus bisa mengambil keputusan yang tepat pada situasi tertentu, ketekunan atau istiqomah dalam menjalankan sebuah usaha yang telah dijalankan dan wawasan yang cukup dalam bidang yang ia tekuni agar ilmu teori tidak kalah dengan ilmu praktek yang ia miliki, sehingga keduanya menjadi seimbang antara teori dan praktik.<sup>19</sup>

3. Richard T Ely dan Raph Hess (1893)

Entrepreneur ialah seorang yang sudah memperkirakan atau planning, mengelola, dan mengorganisasikan keuntungan sebuah bisnis dalam bidang apapun itu meski harus menghadapi resiko atau sebuah ketidak pastina dari sebah pengambilan resiko yang sudah di perhitungkan dengan baik sebelum pengambilan keputusan.

4. Frederick Larrington, (1922)

Bidang entrepreneurship yang menuai kesuksesan dapat direalisasikan dalam bisnis sendiri atau sebuah organisasi dengan tujuan bisnis.

5. Josep Schumpeter (1934)

Entrepreneurship memiliki peranan untuk mengembalikan kaedah-kaedah produksi yang telah dibuat, mengimplementasi sebuah Teknik dan teknologi pada

---

<sup>19</sup>Alnedral *Sport Entrepreneurship* ( Padang: FIK-UNP PRESS 2011), 38

sebuah produksi serta membuat inovasi baru baik itu cara produksi maupun kualitas produksi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari hal yang lama.<sup>20</sup>

6. David MC Clelland (1961)

Salah satu sikap yang harus dimiliki seorang entrepreneur ialah yang berani mengambil resiko, dapat mengambil keputusan yang rasional yang dapat diterima oleh akal sehat manusia, dapat memperkirakan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang pada pasar sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat nantinya, serta bisa berorganisasi yang baik dan benar.

7. Peter F. Drucker (1974)

Entrepreneurship adalah sebuah ide yang telah usang dan diperbaharui untuk kebutuhan di masa mendatang dengan kreatifitas dan inovatif yang dimiliki entrepreneur, yang menjadi peranan utama dari entrepreneurship ialah menggali inovasi pada masa sekarang untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang yang akan diperlukan oleh masyarakat yang menjadi konsumen.

8. Albert Shapero (1975)

Entrepreneurship ialah suatu inisiatif yang dapat mengaktifkan Kembali mekanisme ekonomi demi mewujudkan Kembali situasi yang lebih baik dari sebelumnya serta seorang yang berani mengambil resiko kegagalan.

9. Karl Vesper (1980)

Ahli ekonom menganggap bahwa entrepreneur ialah seorang yang dapat membawa sumber daya menjadi lebih bernilai dari sebelumnya, disamping membuat inovasi baru pada ide-ide yang telah usang seorang ahli Psikologi juga

---

<sup>20</sup>Ibid

menganggap entrepreneur juga di anggap seorang yang mampu menyempurnakan suatu prodak yang ada sehingga menjadi lebih bernilai. Bagi seorang ahli polotik yang mementingkan keuntungan diatas segalanya akan menganggap entrepreneur sebagai pribadi yang efektif, namun bagi seorang politikus Sebagian yang lain menganggap entrepreneur ialah individu yang sukar untuk diatur dan sangat berbelit-belit dalam segala hal<sup>21</sup>

#### 10. Ronstadt (1984)

Beliau menjelaskan walaupun setiap individu mendefinisikan entrepreneurship dengan arti yang berbeda-beda, akan tetapi beliau mendefinisikannya dengan melihat keseluruhan aspek yang ada, sehingga menjadi jelas apa arti sesungguhnya.

Dari berbagai definisi oleh para pakar ekonom yang telah penulis jelaskan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa defenisi dari entrepreneurship ialah ia yang mampu membuat nilai suatu barang menjadi lebih bernilai dari sebelumnya dengan ide kreatif dan inovatif yang ia berikan demi mendapatkan keuntungan dari ide kreatif dan inovatif yang telah ia berikan sebelumnya. Namun disamping menguntungkan untuk pribadi sendiri entrepreneur juga dapat menguntungkan orang banyak disekitarnya dengan memberikan banyak lapangan pekerjaan yang ia buat dengan bisnis yang ia buat, baik apapun itu jenis bisnisnya.

Keberagaman pandangan mengenai definisi entrepreneurship oleh para pakar ekonom bukan untuk di perdebatkan, melainkan untuk menjadi acuan serta

---

<sup>21</sup>Ibid

kiblat bagi pembaca agar bisa mengenal lebih dalam mengenai entrepreneurship dan memperkaya pengetahuan dasar mengenai bidang yang akan kita geluti kedepannya, sebab untuk memulai sesuatu kita dituntut untuk bisa memperkuat dasar-dasar agar kedepannya gampang dan tidak kesulitan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang berkaitan. Tidak lupa juga untuk menumbuhkan rasa cinta pada bidang yang telah kita Yakini untuk digeluti, sebab jika pekerjaan dilakukan dengan cinta niscaya segala sesuatu akan terasa mudah karena rasa cinta yang sudah tertanam dalam hati terhadap aktivitas-aktivitas yang berjalan setiap harinya, membangun serta merintis sebuah wirausaha bukan untuk sehari atau dua hari, seminggu atau dua minggu, sebulan atau dua bulan, melainkan bertahun-tahun aktivitas yang sama akan dilakukan setiap hari, bagaimana jadinya jika cinta terhadap aktivitas-aktivitas tidak tumbuh sedari awal melakuannya, tentu hal ini akan menjadi sangat membosankan bagi yang menjalankannya, sehingga konsistensi terhadap aktivitas tidak bisa ia lakukan terhadap pekerjaan yang jika ia bisa melakukannya dengan konsisten bisa membawanya pada kesuksesan di masa yang akan datang. Jika mendapatkan kegagalan diawal merintis lalu menyerah begitu saja dan meninggalkan apa yang telah ia bangun dari awal merupakan contoh ketidak konsistenan yang wajib dihindari entrepreneur sebagai sebuah pribadi yang buruk.

Arti kata dari entrepreneur dalam Bahasa Inggris ialah berasal dari sebuah kata dalam Bahasa Prancis “entreprendre” yang memiliki arti memikul dan mencoba. Jadi kegiatan entrepreneurship itu lebih kepada seseorang atau kelompok yang melakukan kegiatan atau pekerjaan sendiri dengan segala kemampuan dan

kompeten yang ia punya, sedangkan kewirausahaan menunjuk pada suatu sikap yang seorang entrepreneur miliki dalam menjalankan entrepreneurship<sup>22</sup>

Entrepreneurship bukanlah sebuah pekerjaan, melainkan sebuah filosofi yang kita semua akan bawa dalam kehidupan sehari-hari. Entrepreneurship merupakan sebuah semangat pengambilan resiko dengan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki seorang entrepreneur. Dengan semangat ini maka diharapkan para entrepreneur bisa menghasilkan sebuah kreatifitas yang tentunya dapat bermanfaat bagi segenap masyarakat, tentu ini yang diharapkan dari semangat entrepreneur agar menimbulkan sebuah manfaat. Dari pengertian tentang entrepreneurship oleh Bob Sadino tadi menggambarkan bahwa entrepreneur bukan saja seorang yang bergelut di bidang ekonomi saja, akan tetapi lebih kepada seorang yang dapat memaksimalkan dan meningkatkan nilai atau value, dari sebuah objek tertentu. Inilah yang harusnya menjadi sebuah pegangan atau motivasi bagi entrepreneur dalam menjalani perannya.<sup>23</sup> Untuk mencapai sebuah kesuksesan entrepreneur wajib focus dan konsisten dalam mengubah suatu objek agar lebih bernilai. Yang tidak semua orang dapat memiliki hal ini tentunya.

Sedangkan di Indonesia istilah entrepreneurship dikenal pada awal 1970-an atau lebih dikenal dengan istilah kewirausahaan. Dalam rangka untuk lebih mengenalkan lagi kepada masyarakat mengenai konsep kewirausahaan ini pada masyarakat, maka Kementerian Koperasi dan UKM Bersama kementerian

---

<sup>22</sup>Haidar Irham, "Kewirausahaan dalam perspektif Nabi", (Skripsi diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Agama Islam Negeri Semarang), 19

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan diskusi sehingga keluarlah sebuah definisi dari kewirausahaan yaitu : sikap, semangat, prilaku dan kemampuan seseorang dalam mengurus sebuah usaha dan mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi produksi baru untuk meningkatkan efisiensi jasa pelayanan yang lebih baik di samping memperoleh laba yang lebih banyak.<sup>24</sup>

Perbedaan pandangan dari beberapa ekonom mengenai definisi dari entrepreneurship, apa saja yang harus dilakukan seorang wirausaha dan ciri apa saja dari wirausahawan yang harus di pelajari. Wilken (1979) menyatakan bahwa problem utama dalam berwirausaha atau pendidikan kewirausahaan adalah tidak mendapatkan persetujuan yang mutlak tentang konsep dari entrepreneurship. Ronstadt (1984) dalam karyanya yaitu sebuah buku yang berjudul “Entrepreneurship”, ia mengupas secara tuntas dan jelas serta menjelaskan tentang arti dan juga definisi dari kewirausahaan yang disusun dari berbagai pendapat para ekonom demi mendapatkan sebuah gambaran yang lebih kompleks mengenai entrepreneurship.

Secara menyeluruh entrepreneurship memiliki makna kepada seorang personal yang membangun sebuah bisnis atau jenis usaha apapun itu. Serta tujuan ia membangun usaha dari kecil hingga menjadi sebuah penghasilan yang menjanjikan ialah untuk menuai laba atau keuntungan demi mencapai kemakmuran ekonomi yang banyak didambakan banyak orang.

---

<sup>24</sup>Handrimurtjahjo Dedy Agustinus, *Peran Srategi Entrepreneurship Dalam Membangun Sustainable competitive Advantage*, Jurnal Binus Business Review, Vol 5, No 2, (November 2014)

Selain konsep dari entrepreneurship yang kita harus ketahui sebagai dasar untuk menjalani sebuah bisnis kita juga perlu mengetahui apa saja profil yang harus dimiliki entrepreneur untuk membentuk karakter yang mampu melewati semua rintangan yang akan dihadapi entrepreneur dalam menjalankan kegiatannya nanti, berikut adalah beberapa profil yang wajib dimiliki entrepreneur antara lain :

1. Bertanggung Jawab

Sebagai seorang yang mengandalkan sumber daya sendiri dalam meraup keuntungan sifat tanggung jawab sangat penting baginya, sebab ini menjadi dasar yang akan mempengaruhi kesuksesannya kedepan. Sebab jika tanggung jawab saja ia tidak bisa jaga bagaimana nanti ia bisa mengatur bisnis yang ia jalankan dengan baik dan benar serta konsisten dalam menjalankannya, sebab ia sudah memiliki rasa tanggung jawab sebagai dasar yang bagus.

2. Lebih menyukai resiko yang sederhana

Entrepreneur akan mempertimbangkan segala bentuk resiko yang akan dihadapinya dalam berbagai aspek dan sudut pandang yang berbeda-beda, oleh sebab itu ia tidak akan mengambil resiko yang konyol dengan perhitungan dan pertimbangan yang telah ia buat. Ia memiliki ambisi yang kuat dalam meraih kesuksesan, bahkan yang orang lain lihat itu mustahil, akan tetapi tidak dengan entrepreneur, ia melihat permasalahan dan persoalan dengan kaca mata yang berbeda dengan orang awam. Entrepreneur akan memilih peluang atau mengambil resiko yang sesuai dengan

pengalaman serta latar belakang pengalaman yang ia miliki, sehingga ia bisa berkembang dengan cepat.

### 3. Keyakinan dengan kemampuan sendiri

Entrepreneurship harus yakin dan percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki sebagai senjata utama dalam menjalankan bisnisnya, sebab kepercayaan diri juga membawa alam bawah sadar kita untuk melakukan apa yang kita yakini hingga terwujud, Penelitian dari Nasional Federation of Independent Businesses (NFIB) mendapati bahwa sepertiga dari wirausaha menilai peluang mereka berhasil 100%. Dengan data tersebut kita dapat mengetahui bahwa kepercayaan diri itu sangat penting dalam menggapai kesuksesan, dimana semua entrepreneur tidak ada yang benar-benar dalam sekali mencoba langsung berhasil, butuh beberapa kegagalan sebagai penguat keyakinan untuk mencapai kesuksesan.<sup>25</sup>

### 4. Keinginan dapat umpan balik langsung

Sebagai entrepreneur bekerja tak kenal lelah itu merupakan sebuah kewajiban yang benar-benar harus ditanamkan hingga kita dapat memetik hasil dari umpan balik langsung atas apa yang sudah kita usahakan sebelumnya. Tricia Fox, pendiri Fox day schools, Inc menyatakan "Saya senang menjadi seorang yang bebas dan berhasil, tidak ada umpan balik yang sebaik bisnis milik anda sendiri". Ada masa dimana nantinya anda sebagai entrepreneur hanya menerima hasil tanpa mengeluarkan banyak tenaga seperti awal merintis pada awal pengembangan bisnis.

---

<sup>25</sup> Denny Richard, *Selling To Win* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 16

#### 5. Energik

Jam kerje entrepreneur tidak menentu setiap harinya, yang jelas jam kerjanya melebihi dari jam kerja orang kebanyakan, nah jam kerja yang Panjang bagi entrepreneur ini merupakan hal yang lumrah, sehingga energik dalam bekerja sangat diperlukan bagi mereka yang memulai bisnis dari usaha.

#### 6. Berorientasi kedepan

Entrepreneurship harus memiliki indra yang peka dalam mencari peluang yang ada, hingga dapat memanfaatkan peluang sebaik-baiknya. Sebab entrepreneur lebih memikirkan jaka Panjang dari pada memikirkan apa yang telah dikerjakan sebelumnya, bila seorang manager tradisional lebih memperhatikan sumber daya maka entrepreneur lebih memperhatikan peluang yang tersedia di pasaran.

#### 7. Keterampilan mengelola organisasi

Membangun sebuah organisasi untuk misi wirausaha dari nol bukan perkara yang mudah, butuh sebuah pemikiran yang terorganisir demi mewujudkan misi yang akan diselesaikan agar bisa selesai dengan baik. Pemilihan anggota organisasi yang tepat dengan bidangnya masing-masing dapat membantu menjalankan tugasnya dengan baik.

#### 8. Ciptakan Peluang

Entrepreneur yang sukses selalu memikirkan pencapaian dari tujuan, baginya tujuan yang telah ditetapkan tersebut lahir dari skil dan kemampuan mengamati peluang yang diperlukan oleh lingkungan sekitar, peluang bisnis tersebut didapatkan dari masalah yang terdapat hingga jadi peluang bisnis,

setelah menemukan masalah yang didapat maka entrepreneur akan mencari solusi yang dapat menguntungkan dan tentunya menjadikannya menjadi lebih bernilai. Contoh disebuah desa terdapat permasalahan air bersih untuk konsumsi, disini entrepreneur melihat masalah ini sebagai peluang baginya, setelah menemukan masalah ini maka ia akan mencari solusi yang nantinya bisa ia jadikan bisnis yang menguntungkan.

#### 9. Daya kreativitas dan fleksibilitas

Sebagai entrepreneur anda harus banyak belajar dari bunglon dalam bertahan hidup, kenapa penulis menyatakan demikian, karena bunglon dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dengan merubah-rubah warna kulit agar dapat bersembunyi dari pemangsa dengan naman, hal ini yang dinamakan fleksibilitas. Begitu pula dengan entrepreneur yang harus menyesuaikan dengan tempat sekitar, baik menyesuaikan dengan permintaan pelanggan, kemajuan teknologi maupun ide baru yang ia miliki untuk membuat inovasi dengan kreativitas yang ia miliki sebagai entrepreneur ataupun mengembangkan ide lama hingga bisa mendapatkan value lebih.

Secara keseluruhan profil yang harus dimiliki entrepreneur mengacu pada kemandirian diri, baik ide, pemikiran hingga penyelesaian masalah akhir semua ada di tangan pengelola, oleh sebab itu kemandirian dalam hal ini sangat diperlukan dalam menggapai kesuksesan sebagai tujuan utama bagi entrepreneur. Bekerja tanpa mengenal lelah diawal masa merintis merupakan tabungan bagi entrepreneur untuk menghasilkan banyak uang tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga, sebab ia telah berhasil menciptakan uang bukan hanya mencarinya semata, sejatinya

entrepreneur yang sukses bukan hanya mencari untuk diri sendiri, akan tetapi membantu orang banyak untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang ia buka sebagai bisnis yang telah berkembang dari hari demi hari, Jadi wajar saja jika kita melihat entrepreneur yang baru merintis karir bekerja tak mengenal waktu dan tenaga yang sudah habis ini karena ia mempunyai ambisi yang sangat kuat dalam menggapai kesuksesan.

Istilah dari entrepreneur pertama kali dikemukakan oleh Cantillon, ia merupakan seorang ekonom yang berasal dari Irlandia yang tinggal dan menetap di Prancis tepatnya pada abad ke-8, berikut definisi beliau mengenai entrepreneurship "The agent who buys means of production of certain prices in order to combine them into a new product", ia mengklaim bahwa entrepreneur ialah seorang yang berani mengambil resiko. Lalu J.B Say dalam Hisrich, R.D. Dkk menyempurnakan istilah yang di klaim Cantillon menjadi "One who brings other people together in order to build a single productive organism", Artinya entrepreneurship memiliki fungsi serta manfaat yang lebih luas, yaitu seorang yang dapat mengorganisasikan orang banyak dalam kegiatan yang positif dan produktif.

Lalu kemudian satu abad setelahnya para ekonom ternama seperti Adam Smith dan Stuart Mill pada Hisrich, R.D. Dkk., (2005) membahas atau membicarakan akan hal ini, mereka menyatakan bahwa Entrepreneurship merupakan sebuah keterampilan dan skill yang tidak lazim, Smith dan mill mengklaim atau menyebut Business Management. John Stuart Mill pada Hisrich memilah fungsi antara yang menerima Bunga dan yang menerima laba, kemudian di luaskan lagi artinya oleh Schumpeter ia meletakkan Human sebagai pusat

indicator proses dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam proses tersebut seorang entrepreneur mencari inovasi baru dalam bentuk apapun termasuk produk, cara dan eksplotasi sumber-sumber yang refresh.

Dari pernyataan tokoh-tokoh ekonom yang sudah disebut pengertian mengenai entrepreneur tadi jelas bahwa seorang entrepreneur bukan hanya seorang yang mencari laba sebanyak-banyaknya, namun lebih pada seorang yang memberi nilai manfaat kepada masyarakat, hal ini tentu jauh dari yang diketahui oleh masyarakat kebanyakan yang berasumsi bahwa entrepreneurship ialah seorang yang bergelut pada bisnis serta profit. Sama dengan teori penfertian mengenai entrepreneurship Edvardson (dalam Tjiptono, 2000) mengklaiam bahwa entrepreneurship adalah sebuah kata yang menggambarkan prilaku-prilaku serta pemikiran yang inovatif guna mengambil resiko yang ada dengan optimis guna menghasilkan hasil yang baik dan maksimal bagi individu maupun sebuah organisasi. Walau dipandang dari ranah bisnis entrepreneurship hanya sebuah indicator yang mempengaruhi sukses dan tidaknya sebuah bisnis yang dibangun, yang menekankan pada karakter dan sikap pembisnis. Akan tetapi beberapa pakar memiliki arti yang berbeda dalam pendefisian dari entrepreneurship yang menimbulkan perdebatan pada pengartian entrepreneurship.

## BAB III

### HADIS-HADIS

#### TENTANG ENTREPRENEURSHIP

##### A. Hadis Riwayat Tirmidzi

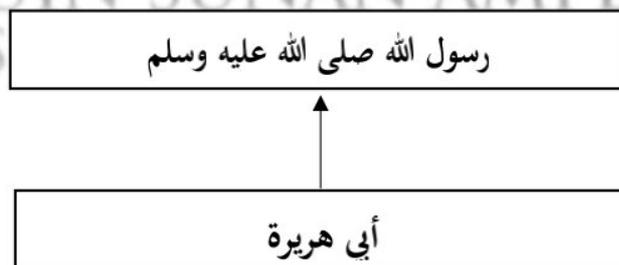
###### a. Hadis dan Terjemahan

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صَبْرَةٍ مِنْ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَتَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَاءً، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ، مَا هَذَا؟، قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنَّا.<sup>26</sup>

Artinya: Telah Menceritakan kepada kami Ali bin Hujr ia berkata telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Ja'far bin A'la' bin Abdir Rahman dari Bapaknya, daro Abi Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mendapati tumpukan makanan beliau lalu memasukkan tangannya ke dalam tumpukan tersebut dan jari-arinya mendapati ada yang basah dari tumpukan tersebut, lalu beliau bertanya, apakah ini wahai pemilik makanan?, lalu penjual menjawab makanan itu terkena air hujan wahai Rasulullah, lalu Rasulullah bersabda : kenapa kamu tidak menaruhnya paling atas agar orang-orang melihatnya?, barang siapa yang menipu makai a bukan dari golonganku.<sup>27</sup>

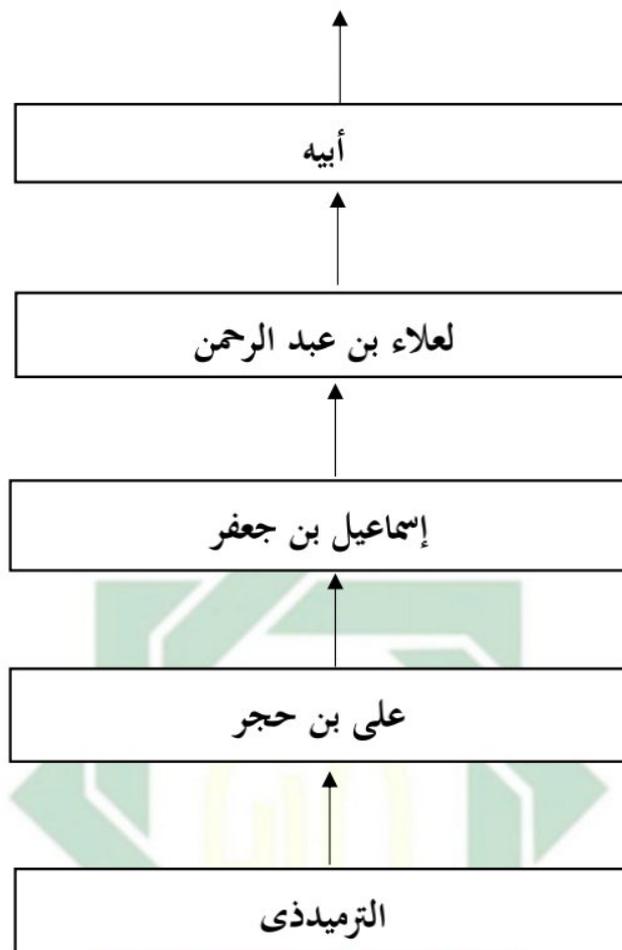
###### b. Skema Sanad

###### 1. Skema tunggal Tirmidzi

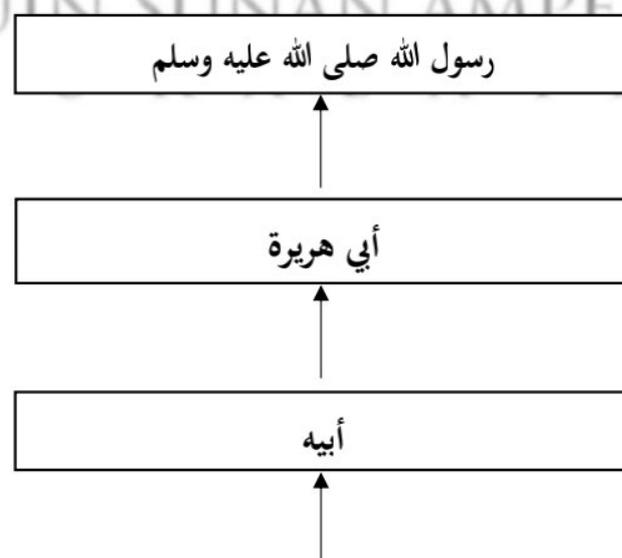


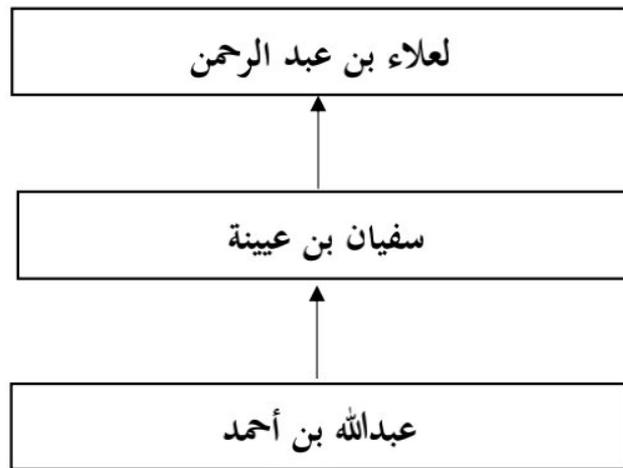
<sup>26</sup>Muhammad bin I'sya bin Sauroh bin Musa bin Dhahak Dkk, *Sunan At-Tirmidzy*, (Bairut: Dar Al-Gurbi Islami), 1998, Juz 2, 597. No 1315.

<sup>27</sup>Al-Asqalani Ibnu Hajar Al-Hafizh, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, (Jakarta Timur: Akbar Media), 213.

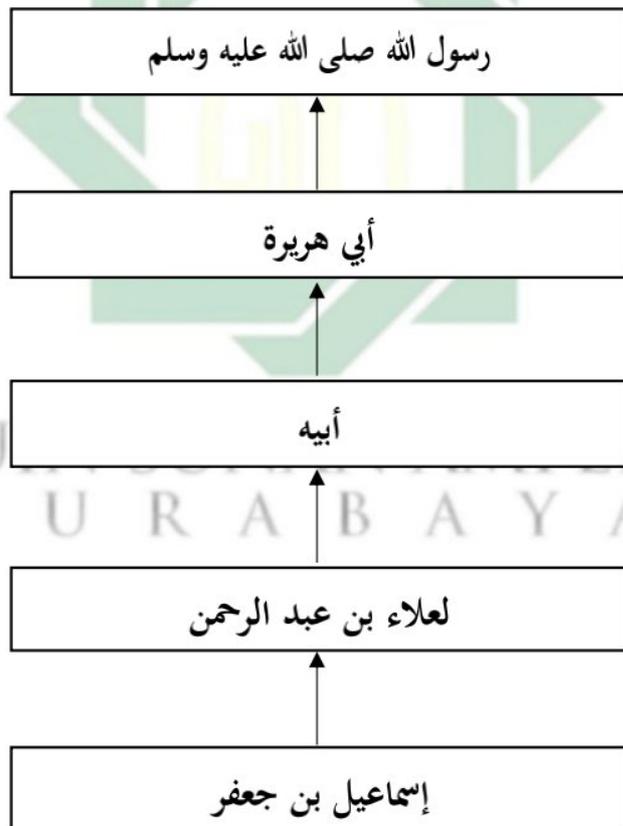


2. Skema tunggal Abdullah bin Ahmad

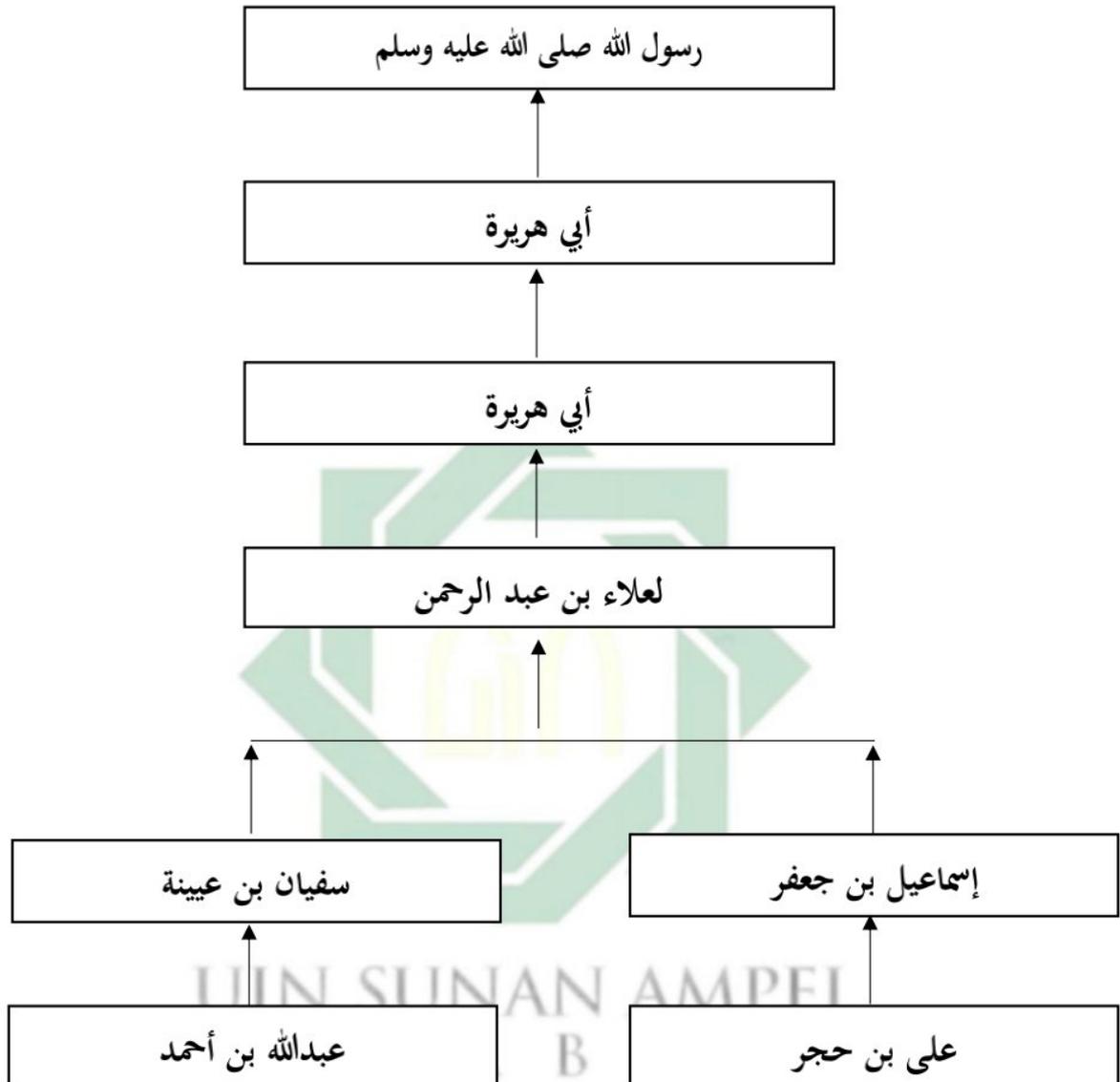




3. Skema sanad tunggal Isma'il bin Ja'far



## 4. Skema sanad gabungan



## c. Data Perawi

No	Nama Perawi	Urutan Thabaqah	Urutan Periwiyat
1.	Abu Hurairah	I	I
2.	Abdurrahman bin Ya'qub	III	II
3.	A'la' bin Abdirrahman bin Ya'qub	V	III
4.	Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir	VIII	IV

5.	Ali bin Hujr bin Iyas bin Muqhatil	IX	V

d. Biografi perawi

Derajat kesahihan hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dapat di ketahui dengan cara mencari biodata dari masing-masing perawi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari keadaan masing-masing perawi hadis yang berkaitan dengan ikhwalnya. Adapun biografi dari setiap perawinya sebagai berikut:

- 1) Nama Lengkap : Abdur Rahman bin Shakhar
- Guru : Rasulullah SAW, Abu Katsir, Anas bin Malik, Sa'id bin Zaid, Abu Zaid
- Murid : Abdillah bin Abdir Rahman, Abdur Rahman bin Ya'qub, Sya'bah bin Hajaj, Umar bin Haqhas Muhammad bin Abdur Rohin
- Thabaqah : 1
- Jarh Wa Ta'dil : Shabah
- 2) Nama Lengkap : Abdur Rahman bin Ya'qub
- Thabaqah : 3
- Guru : Abdur Rahman bin Shakhar, Sa'id bin Zaid, Zaid bin Zarah, Hasan bin A'li, Abu Zaid, Isma'il bin Ayas, Baqiyah bin Walid, Ishaq bin Ibrahim, Ayub bin Jabir, Isma'il bin Ja'far
- Murid : A'la bin Abdir Rohman, Zahir bin Habr, Abdullah bin Abdur Rahman, Sulaiman bin Daud, Qutaybah

bin Sa'id, Ahmad bin Abi Bakrin, Ibrahim bin  
Abdillah, Ishaq bin Musa, Isma'il bin Ibrahim,  
Ibrahim bin Musa

- Jarh Wa Ta'dil : Abu Hatim bin Hiban ; Tsiqah
- 3) Nama Lengkap :A'la' bin Abdirrahman bin Ya'qub
- Thabaqah :5
- Guru : Abdur Rahman bin Ya'qub, Abu Sa'id, Abu Katsir  
Hijazi, Ishaq Mawla Zaidah, Zaidah bin Darah,  
Hasan bin Ali, Abu Bakrin bin Ayas, Baqiyah bin  
Walid, Ishaq bin Tajih.
- Murid :Isma'il bin Ja'far, Ahmad bin Hambal, Sulaiman bin  
Daud, Umar bin Abi Jamil, Qutaybah bin Sa'id,  
Zahir bin Harb, Hasan bin Muhammad, Isma'il bin  
Ibrahim.
- Jarh Wa Ta'dil : Abu Hatim bin Hibban Al-Basti : Tsiqah
- 4) Nama Lengkap :Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir
- Thabaqah :8
- Guru : A'la' bin Abdirrahman bin Ya'qub, Abu Bakar bin  
Ayas, Isma'il bin Abi Hakim, Baqiyah bin Walid,  
Ayub bin Jabir, Ishaq bin Ibrahim, Isma'il bin Hafs,  
Jabir bin Abdil Hamid
- Murid :A'li bin Hajar, Ahmad bin Abi Bakar, Ibrahim bin  
Musa, Ishaq bin Abi Qurah, Isma'il bin Ibrahim,

Jarh Wa Ta'dil	: Abu Hatim : Shalih
5) Nama Lengkap	: Ali bin Hujr bin Iyas bin Muqhatil
Thabaqah	: 9
Guru	: Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir, Ayub bin Jabir, Ishaq bin Tajih, Isma'il bin Abi Khalik, Abu Bakrin Bin Ayas
Murid	: Tirmidzi, Ahmad bin Ya'qub, Ibrahim bin Abdillah, Ishaq bin Abi Qurah, Isma'il bin Ibrahim, Abdullah bin Abdurrahman, Hasan bin Muhammad, Zahir bin Harb
Jarh Wa Ta'dil	: Abu Hatim Ibnu Hibban : Tsiqah

## B. Hadis Riwayat Abu Daud

### a. Hadis dan Terjemahan

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: «إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالْأَصْنَامِ» فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ، فَقَالَ: «لَا هُوَ حَرَامٌ»، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: «قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا أَجْمَلُوهَا ثُمَّ بَاعُوهَا فَأَكَلُوهَا<sup>28</sup>»

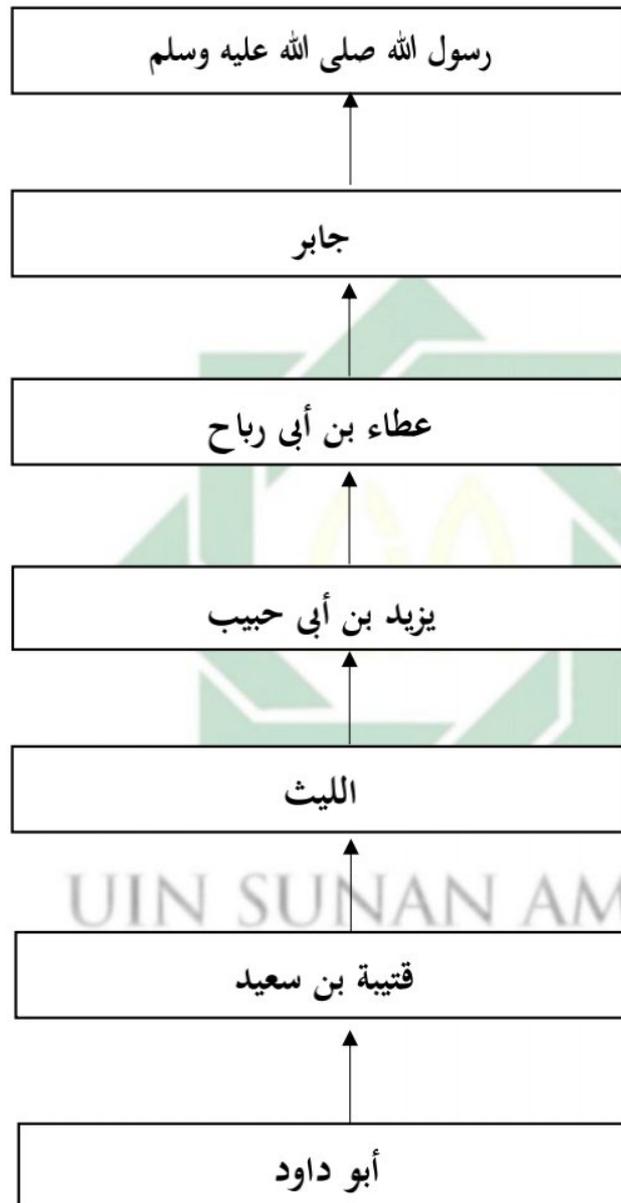
Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaybah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami laits dari Yazid bin Habib dari A'ta' bin Abi Rabah dari Jabir bin Abdillah sesungguhnya ia mendegar Rasulullah Saw bersabda: Di Mekkah pada penaklukan kota Mekkah, Sesungguhnya Allah telah mengharamkan jual beli Arak, bangkai babi dan patung berhala. Beliau lalu ditanya "Wahai Rasulullah bagaimana menurut anda tentang lemak bangkai, karena dapat di gunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit dan orang-orang memakainya untuk menyalakan lampu lalu beliau bersabda, tidak boleh! Itu haram selanjutnya Rasulullah bersabda :

<sup>28</sup>Abu Daud Sulaiman bin 'Asyab bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin Umar Al-Azdadi, *Sunan Abi Daud*, (Bairut: Dar A'syriah Sudan), Juz 3, 279. No 3486.

Semoga Allah memerangi orang-orang Yahudi, sesungguhnya Allah ta'ala Ketika mengharamkan atas mereka jual beli lemak bangkai mereka malah memprosesnya lalu mereka menjualnya dan memakan hasilnya.<sup>29</sup>

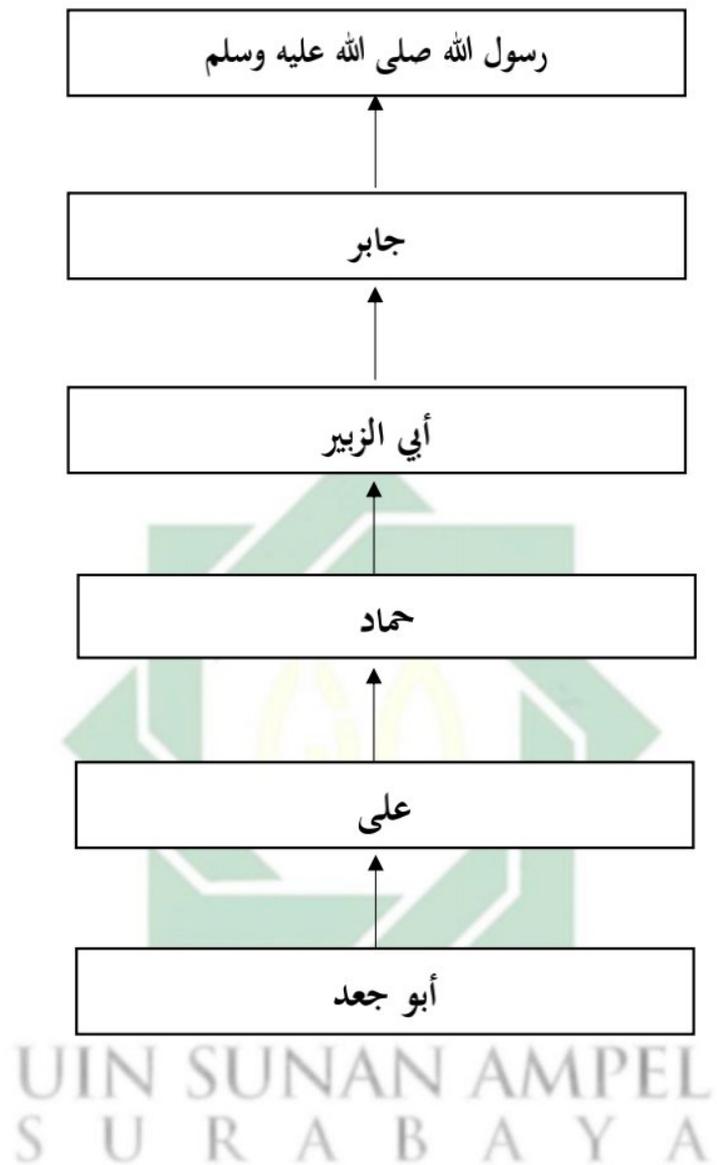
b. Skema Sanad

1. Skema sanad tunggal Abu Daud

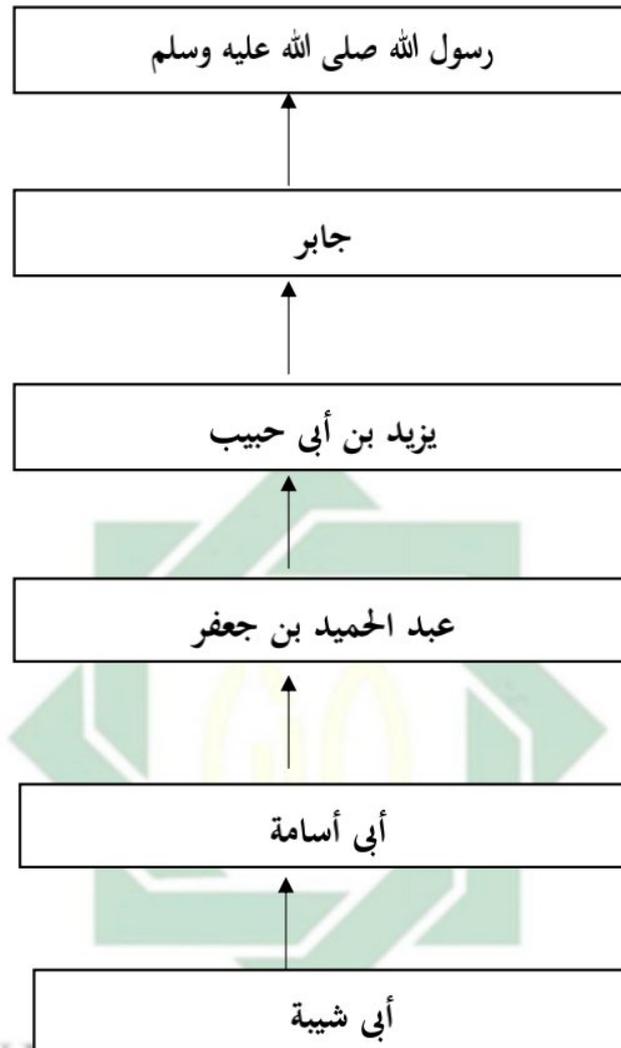


<sup>29</sup>Al-Asqalani Ibnu Hajar Al-Hafizh, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, (Jakarta Timur: Akbar Media), 203.

## 2. Skema sanad tunggal Abu Ja'ad

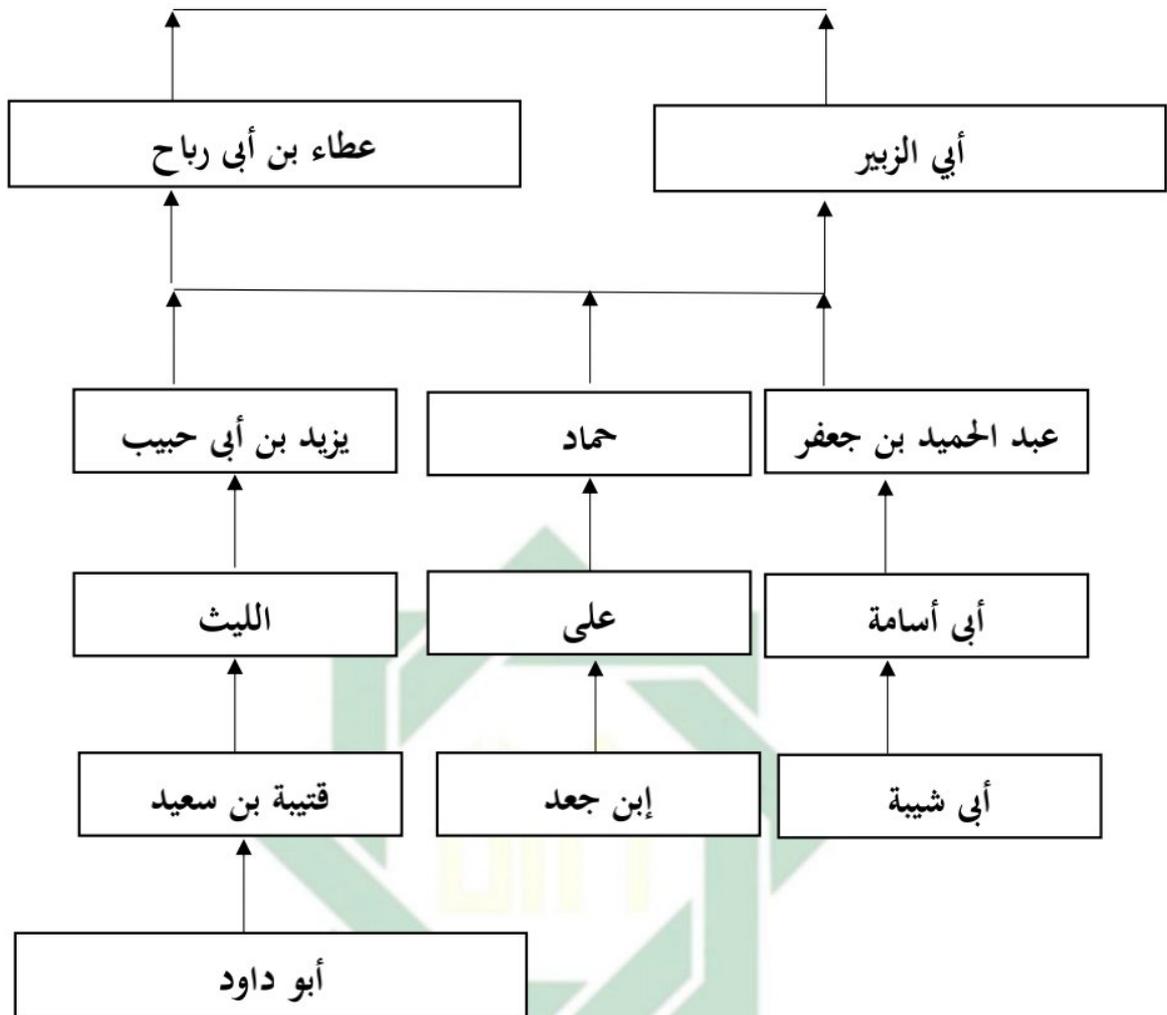


### 3. Skema sanad tunggal Ibnu Abi Syaibah



### 4. Skema sanad gabungan





## c. Data perawi

No	Nama Perawi	Urutan Thabaqah	Urutan Periwayat
1.	Jabir bin Abdillah	I	I
2.	A'Tha' bin Abi Rabah	III	II
3.	Yazid bin Abi Habib	V	III
4.	Laits bin Sa'id	VII	IV
5.	Qutaybah	X	V

## d. Biografi perawi

- 1) Nama Lengkap : Jabir bin Abdillah bin Umar bin Haram bin  
Tsa'labah Thabaqah : 1

- Guru : Rasulullah SAW, Abu Syu'aib Al-Anshar, Abdul Hamid bin Al-Hafsh, Abu Malik Al-Asy'ari, Abi bin Ka'an AL-Anshari, Asamah bin Zayid, Anas bin Malik, Abu Bakrin bin Al-Munkar, Abu Suroh Al-Anshari
- Murid : A'Tha' bin Aslam, Abban bin Shalih, Abu Al-Mubarak, Abu Umar bin A'la', Asamah bin Zaid, Abu Abdullah Al-Baghdad
- Jarh Wa Ta'dil : Abu Hatim bin Hibban Al-Basti : Tsiqah
- 2) Nama Lengkap : A'Tha' bin Aslam
- Thabaqah : 3
- Guru : Jabir bin Abdillah bin Umar bin Haram bin Tsa'labah bin Ka'ab, Abu Bakrin bin Al-Muktadir, Abu Sauroh, Asamah bin Zayid, Abu Bakrin bin Ishaq
- Murid : Yazid bin Suyad, Abu AL-Mubarak, Asamah bin Zayid, Abu Umar bin A'la', Ahmad bin Mati', Ishaq bin Abdullah, Hasan bin Tsauban
- Jarh Wa Ta'dil : Abu Zar'ah Ar-Razi : Tsiqah
- 3) Nama Lengkap : Yazid bin Suyad
- Thabaqah : 5

- Guru : A'Tha' bin Aslam, Abu Ishaq Maula, Abu Bakrin bin Ishaq, Abu Hasan Al-Asdi, Abu Zar'ah bin Umar, Abu Hafshin, Asamah bin Zayid, Abu Wahbin
- Murid :Laits bin Sa'id, bin Abdurrahman, Ahmad bin Mati', Ibrahim bin Yazid, Ishaq bin Rasyad, Ishaq bin Abdullah, hasan bin Tsauban, Adam bin Abi Iyas
- Jarh Wa Ta'dil :Abu Al-Fathi Al-Azdi : Shaduq
- 4) Nama Lengkap : Laits bin Sa'id bin Abdurrahman
- Thabaqah :7
- Guru :Yazid bin Suyad, Abu Bakrin bin Al-Muktadir, Abu Bakrin bin Abdurrahman, Abu Hafshin, Abu Zar'ah bin Umar, Abu Wahbin, Asamah bin Zayid.
- Murid :Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah, Adam bin Ai Iyas, Abu Bakar bin Ayas, Ahmad bin Yunus, Ahmad bin Umar, Asad bin Musa
- Jarh Wa Ta'dil :Abu Al-Fathi Al-Azdi : Shaduq
- 5) Nama Lengkap : Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah
- Thabaqah :10
- Guru :Laits bin Sa'id bin Abdurrahman, Abu Bakar bin Ayas, Ahmad bin Abi Bakrin, Anas bin Ayadh, Ayub bin Jabir

Murid :Abu Daud, Ahmad bin Ibrohim, Ahmad bin Siyar,  
Ibrahim bin Muhammad, Hasan bin ‘Urfah.

Jarh Wa Ta’dil :Abu Hatim Ar-Razi : Tsiqah

### C. Hadis Riwayat Ahmad bin Hambal

#### a. Hadis dan terjemahan

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَيْسَى، أَحْبَبَنِي مَالِكٌ، أَحْبَبَنِي التَّمِيمِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ  
قَالَ: " كَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْعُرْبَانِ<sup>30</sup>

Artinya: Dari Tsiqah dari Umar bin Syuai’b dari Bapaknya dari Kakeknya sesungguhnya Rasulullah SAW melarang jual beli dengan panjar (memberikan panjar terlebih dahulu, dan jika jual beli tersebut tidak jadi maka uang panjar tersebut hangus.<sup>31</sup>

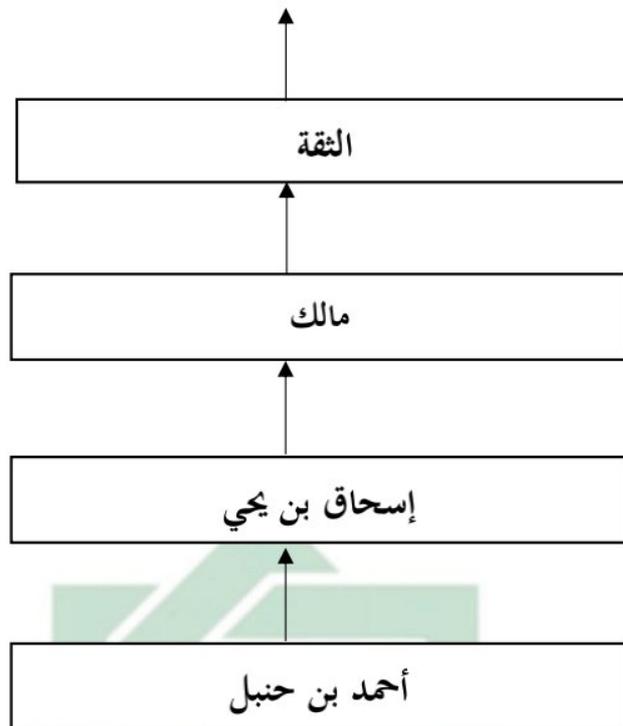
#### b. Skema sanad

##### 1. Skema sanad tunggal Ahmad bin Hambal

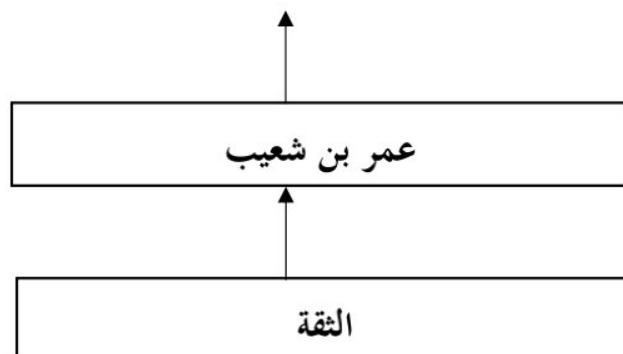


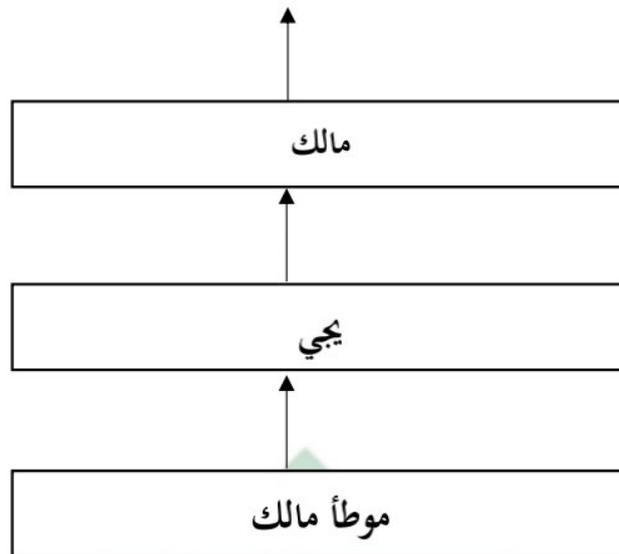
<sup>30</sup>Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal, (Muassasatul Risalah), Juz 11, 332, No 6723

<sup>31</sup>Al-Asqalani Ibnu Hajar Al-Hafizh, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, (Jakarta Timur: Akbar Media), 209

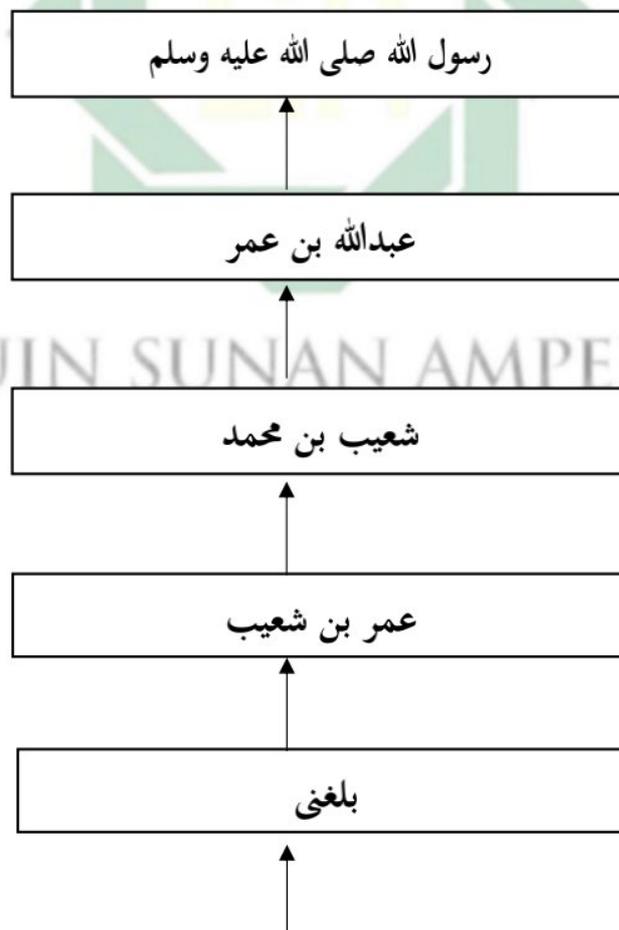


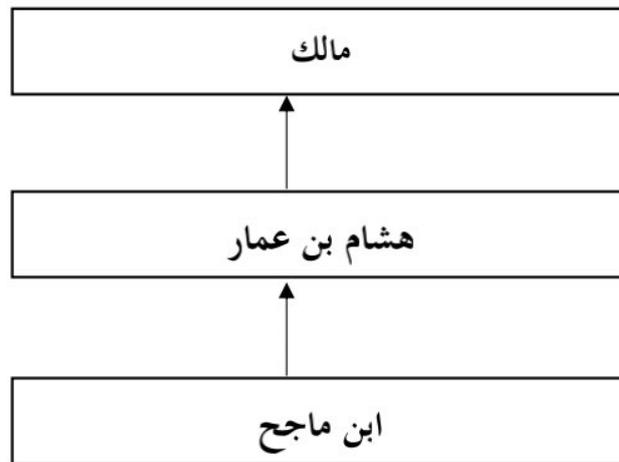
## 2. Skema sanad tunggal Malik



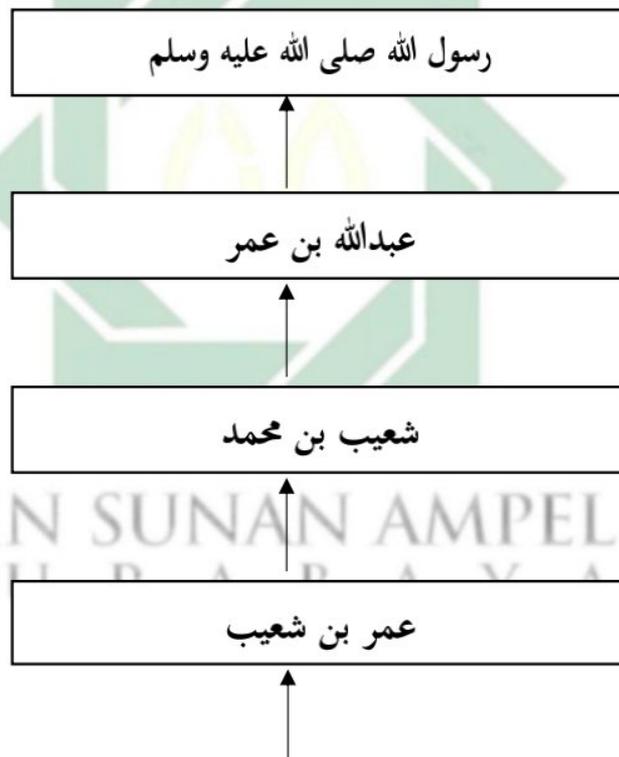


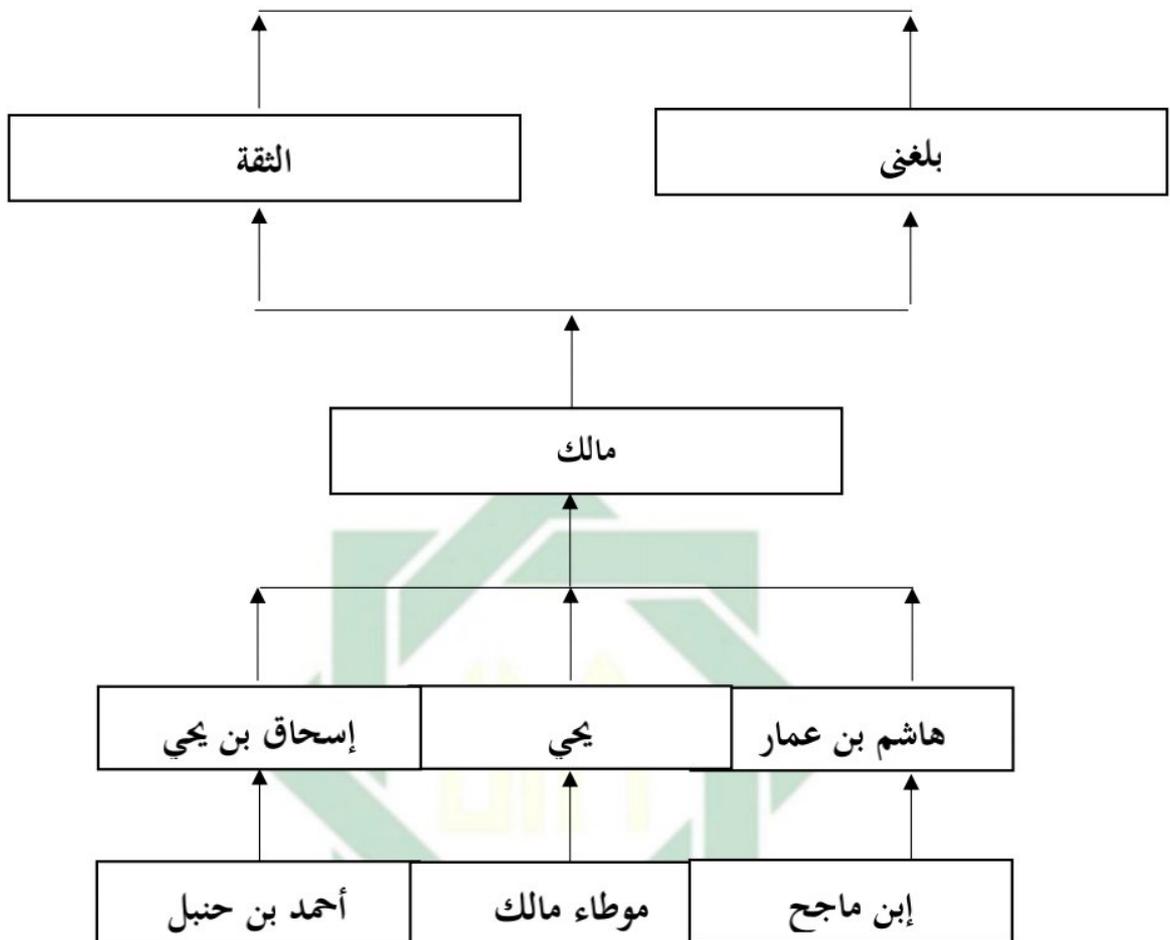
### 3. Skema sanad tunggal Ibnu Majah





#### 4. Skema sanad gabungan





c. Data perawi

No	Nama Perawi	Urutan Thabaqah	Urutan Periwayat
1.	Abdullah bin Umar	I	I
2.	Syua'ib bin Muhammad	III	II
3.	Umar bin Syua'ib	V	III
4.	Tsiqah	VII	IV
5.	Malik bin Annas	IX	V
6.	Ishaq bin Yahya	X	VI

## d. Biografi perawi

1) Nama Lengkap : Abdullah bin Umar bin A'sh bin Wail bin Hisyam  
bin Sa'id bin Hasim bin Umar

Thabaqah : 1

Guru : Rasulullah SAW, Abi bin Ka'ab, Asamah bin Zayid,  
AL-Jarud bin A'la', Basrah bintu Sufyan, Abu  
Tsa'labah, Habibah bintu Sahl, Abdullah bin Abbas,  
Sulaiman bin Yasar.

Murid : Syua'ib bin Muhammad Abdullah bin Umar, Abu  
Bakar bin Ubaidillah, Abu Tsamamah, Abu Sa'id Al-  
Azdi, Abu Sufyan, Abu Sufyan Al-Harsyi, Utsman  
bin Hakim

Jarh Wa Ta'dil : Abu Hatim Ar-Razi : Shaduq

2) Nama Lengkap : Syua'ib bin Muhammad Abdullah bin Umar bin  
Ash bin Wa'il bin Hisyam

Thabaqah : 3

Guru : Abdullah bin Umar bin A'sh, Ishaq Maula Zaidah,  
Zayid bin Aslam, Sulaiman bin Yasar, Abdullah bin  
Ayas, Abdullah bin Umar, Anas bin Malik, Zainab  
bintu Ummul Salamah,

Murid : Umar bin Syua'ib, Abban bin Abdillah, Asamah bin  
Zayid, Ayub bin Musa, Ibrahim bin Maisarah,  
Ibrahim bin Isma'il.

- Jarh Wa Ta'dil : Abu Ahmad Ibnu A'di Al- Jarjati : Tsiqah
- 3) Nama Lengkap : Umar bin Syua'ib bin Muhammad bin Abdillah
- Thabaqah : 5
- Guru : Syua'ib bin Muhammad Abdullah bin Umar bin Ash bin Wa'il bin Hisyam, Anas bin Malik, Syardid bin Abdillah, Zainab binti Ummul Salamah
- Murid : Tsiqah, Abban bin Abdullah, Ayub bin Musa, Ibrahim bin Isma'il, Ibrahim bin Maisarah,
- Jarh Wa Ta'dil : Abu Ahmad Ibnu A'di Al- Jarjati : Tsiqah
- 4) Nama Lengkap : Malik bin Annas bin Malik bin Abi Amir bin Umar
- Thabaqah : 7
- Guru : Umar bin Syua'ib bin Muhammad bin Abdillah, Abban bin Utsman, Abu Bakar bin U'baidillah, Abu Laila bin U'baidillah, Abu Nahsyal. Isma'il bin Ayas, Ibrahim bin Sa'id
- Murid : Ishaq bin Isya, Ahmad bin Azhar, Ibrahim bin Sa'id, Hasan bin Ali, Qosim bin Salam
- Jarh Wa Ta'dil : Abu Hatim Ar-Razi : Shaduq
- 5) Nama Lengkap : Ishaq bin Isya bin Najih
- Thabaqah : 9

Guru	: Malik bin Annas bin Malik bin Abi Amir bin Umar, Abu Bakrin bib Ayas, Anas bin Ayadh, Ayub bin Tsabit, Ibrahim bin Sa'id, Isma'il bin Ayas
Murid	: Ahmad bin Hambal, Ibrahim bin Sa'id, Hasan bin Ali, Qasim bin Salam
Jarh Wa Ta'dil	: Abu Hatim Ar-Razi : Shaduq

#### D. Hadis Riwayat Tirmidzi

##### a. Hadis dan terjemahan

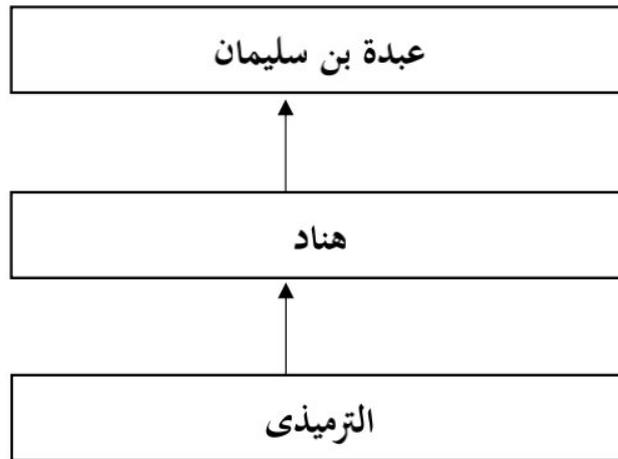
حَدَّثَنَا هَنَّادٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:  
«كَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hannad telah menceritakan kepada kami Ubdah bin Sulaiman dari Muhammad bin Umar dari Abi Salamah dari Abi Hurairah berkata Rasulullah SAW melarang dua akad jual beli dalam satu transaksi”.

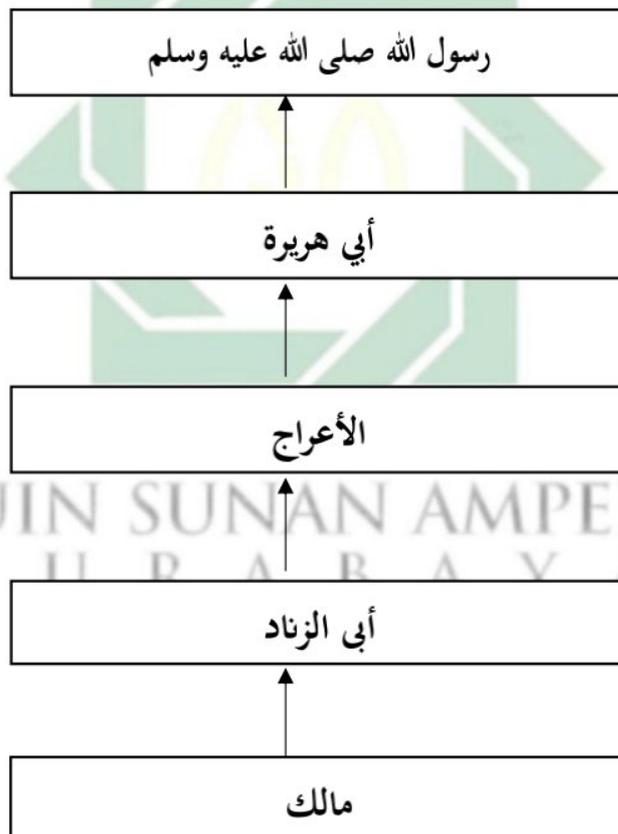
##### b. Skema sanad

###### 1. Skema sanad tunggal Tirmidzi

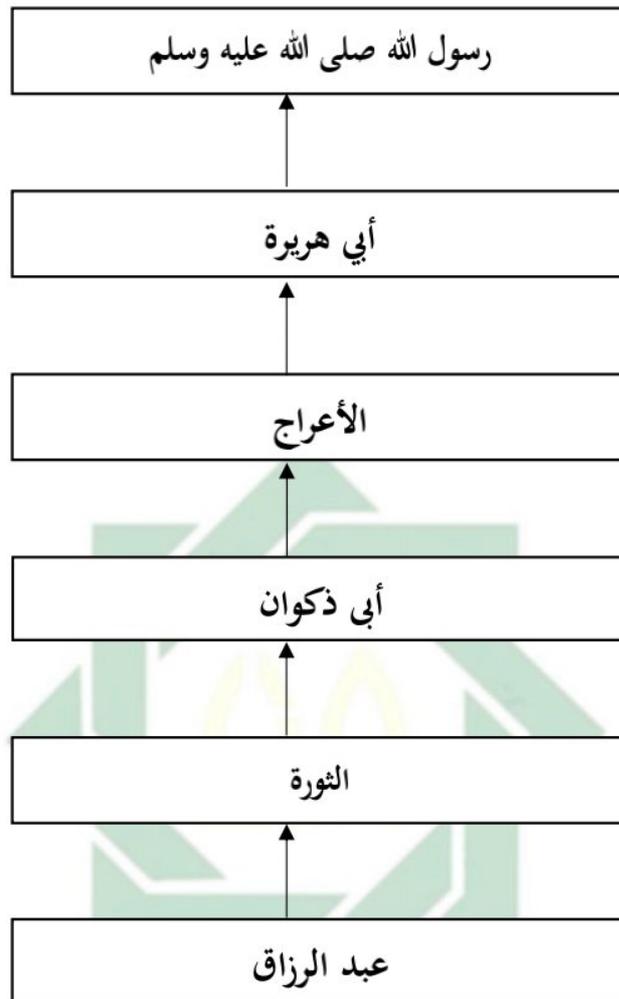




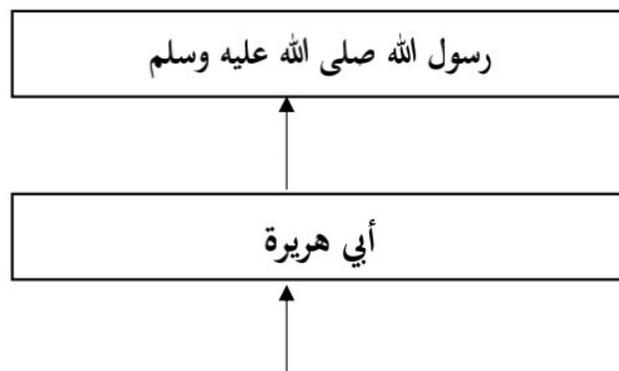
b. Skema sanad tunggal Malik

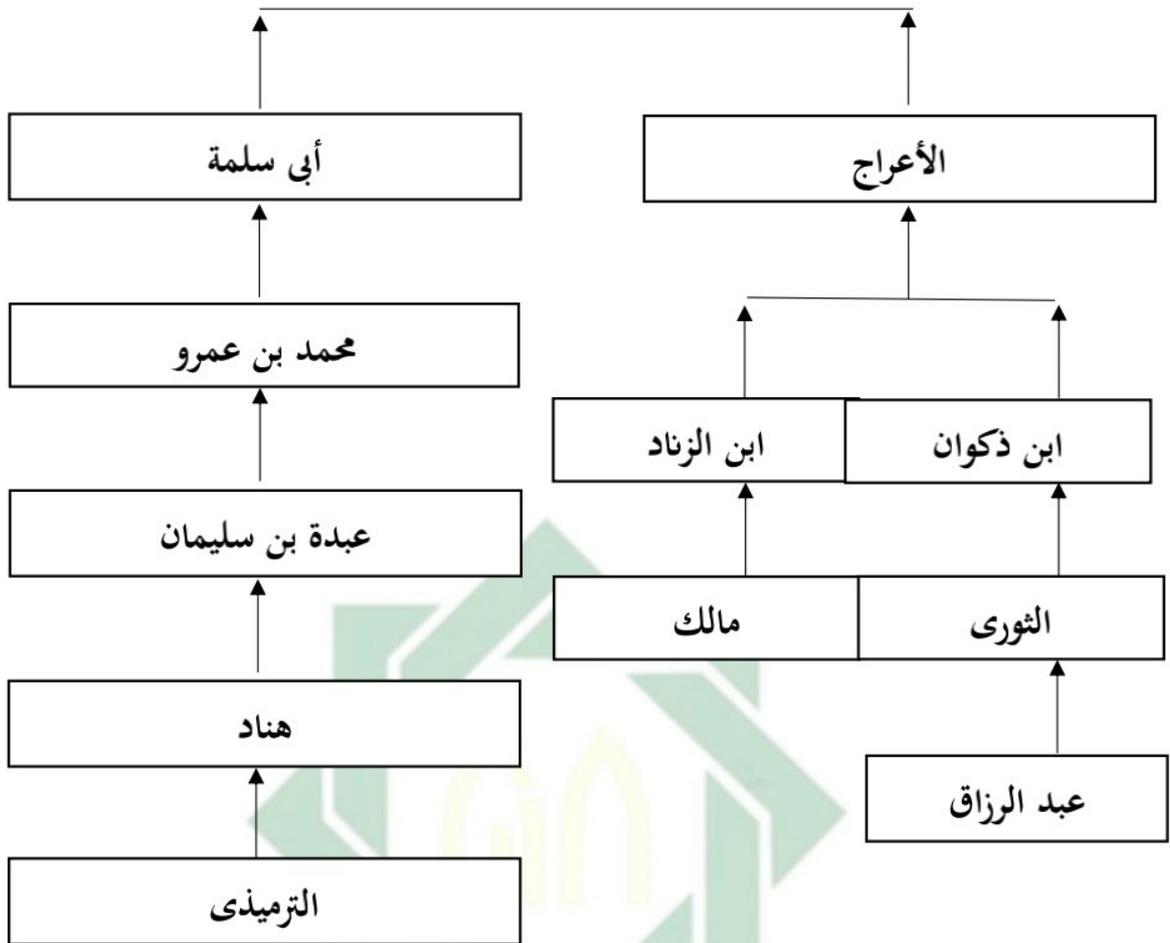


C. Skema sanad tunggal Abdul Razak



4. Skema sanad gabungan





c. Data perawi

No	Nama Perawi	Urutan Thabaqah	Urutan Periwiyat
1.	Abdur Rahman bin Shakhar	I	I
2.	Abi Salamah	III	II
3.	Muhammad bin Umar	VI	III
4.	U'bdah bin Sulaiman	VIII	IV
5.	Hannad	X	V

d. Biografi perawi

- 1) Nama Lengkap : Abdur Rahman bin Shakhar
- Guru : Rasulullah SAW, Abu Katsir, Anas bin Malik, Sa'id bin Zaid, Abu Zaid

- Murid : Abdillah bin Abdir Rahman, Abdur Rahman bin Ya'qub, Sya'bah bin Hajaj, Umar bin Haqhas Muhammad bin Abdur Rohin
- Thabaqah : 1
- Jarh Wa Ta'dil : Shabah
- 2) Nama Lengkap : Abdullah bin Abdurrahman A'uf
- Thabaqah : 3
- Guru : Abdur Rahman bin Shakhar, Abu Bakar bin Abdurrahman, Abu Sufyan bin Sa'id, Abu Hakim Maula, Azamah bin Zaid, Ibrohim bin Abdurrahman, Ibrahim bin Abdillah.
- Murid : Muhammad bin Umar, Abu Bakrin bin Ayas, Ahmad bin Basyir, Asamah bin Zayid, Ibrahim bin Khalik, Ishaq bin Irahim, Abdullah bin Ahmad, Muhammad bin Ishaq.
- Jarh Wa Ta'dil : Ahmad bin Syua'ib An-Nasai ; Tsiqah
- 3) Nama Lengkap : Muhammad bin Umar bin A'laqah Waqhas
- Thabaqah : 6
- Guru : Abdullah bin Abdurrahman A'uf, Abu Hakim Maula, Abu Sa'id Al-Mahri, Abu Katsir Al-Hijazi, Asamah bin Zayid, Asy'ab bin Ishaq, Ibrohim bin Abdurrahman, Isma'il bin Umayah

- Murid :Abu Bakrin bin Ayas, Ahmad bin Basyir Al-Qursy,  
Anas bin A'yad, Ishaq bin Ibrahim, Muhammad bin  
Ishaq, Abdullah bin Ahmad
- Jarh Wa Ta'dil :Abu Hatim Ar-Razi : Shaduq
- 4) Nama Lengkap :Abdurrahman bin Sulaiman
- Thabaqah :8
- Guru :Muhammad bin Umar bin A'laqah Waqhas,  
Isma'il bin Abi Khalid, Hasan bin Shalih, Haritsah  
bin Abi Rijal, Hijaj bin Dinar, Hamad bin Asamah,  
Abu Bakrin bin Ayas
- Murid :Hannad, Ahmad bin Yunus, Shalih bin Yahya,  
Abdullah bin Ahmad, Muhammad bin Ishaq, Ibrahim  
bin Musa, Ishaq bin Ibrahim, Asad bin Musa, Ahmad  
bin Mani'
- Jarh Wa Ta'dil :Abu Hafs Umar bin Syahin : Tsiqah
- 5) Nama Lengkap :Hannad Ibnul Sirri bin Masy'ub bin Abi Bakrin bin  
Syabar bin Sya'fuq bin Umar
- Thabaqah :10
- Guru :Abdurrahman bin Sulaiman, Abu Bakrin bin Ayas,  
Ibrhim bin Muhajir, Ishaq bin Sulaiman, Isma'il bin  
Ayas, Hasan bin Ali, Al-Mufdhil bin Fadhalah, Asith  
bin Ayas

Murid :Tirmidzi, Ahmad bin Yunus, Ishaq bin Rawayah,  
Shalih bin Yahya, Abdullah bin Ahmad, Muhammad  
bin Ishaq,  
Jarh Wa Ta'dil :Abu Hatim AR-Razi : Shaduq



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **ANALISA HADIS TENTANG ADAB-ADAB DALAM ENTREPRENEURSHIP**

#### **A. Kualitas Hadis**

Untuk mengetahui kualitas suatu hadis, haruslah terlebih dahulu dilakukan analisis kualitas sanad dan analisis kualitas matan. Teori yang digunakan untuk menentukan kualitas hadis, mengacu pada persyaratan hadis shahih seperti yang telah di jelaskan pada bab kedua, berhubungan dari segi sanad seperti ketersambungan sanad periwayat bersifat adil dan dhabit, terhindar dari syaz dan illat.<sup>32</sup> Dari lima syarat tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kategori. Penelitian sanad dengan menggunakan lima komponen dan dalam penelitian matan menggunakan dua komponen, dan berikut ini kualitas sanad dan matan:

##### **1. Kualitas sanad**

###### **a. Ketersambungan sanad**

Dalam meneliti kualitas sanad hadis sehingga hadis dapat dikatakan shahih atau dhaif perlu adanya analisis terhadap kritik dan rawi-rawinya untuk meneliti ketersambungan periwayatan dari guru hingga sampai muridnya. Hadis-hadis tentang adab adab dalam entrepreneurship di paparkan pada bab ketiga, Analisa terhadap ketersambungan sanad-sanad sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis...*,61

<b>HADIS KE-</b>	<b>KETERSAMBUNGAN SANAD</b>
1.	<p>Dari hasil pemaparan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, analisis ketersambungannya yakni dari thabaqah pertama yakni Abi Hurairah, dimana beliau menerima langsung hadis tersebut dari Rasulullah. Lalu Abi Hurairah meriwayatkan hadis kepada salah satu muridnya yaitu Abdur Rahman bin Ya'qub yang merupakan thabaqah ketiga lalu beliau meriwayatkan hadis kepada A'la' bin Abdirrahman bin Ya'qub yang merupakan anak dari Abdur Rahman bin Ya'qub, dari sini sudah jelas bahwa Abdur Rahman meriwayatkan hadis ini kepada anaknya yakni A'la' bin Abdirrahman bin Ya'qub. Lalu beliau meriwayatkan hadis kepada Isma'il bin Ja'far bin Abi Katsir yang merupakan thabaqah kedelapan lalu beliau meriwayatkan hadis kepada Ali bin Hujr bin Iyas bin Muqhatil yang merupakan thabaqah ke Sembilan hanya berjarak satu thabaqah dari periwayat sebelumnya yang menguatkan bahwa mereka adalah seorang guru dengan murid. Berdasarkan kajian atas <i>ittisal al-sanad</i> di atas dapat dikatakan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam tirmidzi ini <i>Ittisal</i> atau bersambung dari awal hingga akhir sanadnya</p>

2.	Dari pemaparan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari biografi perawi yang sudah dipaparkan pada bab ketiga dapat dikatakan bahwa sanad hadis ini dari awal hingga akhir sanadnya tersambung yang memiliki ikatan antara guru dan murid dan dari mukharrij sampai kepada Rasulullah SAW.
3.	Dari pemaparan hadis yang ketiga yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal jika dilihat dari biografi dan data para perawi hadis ini tersambung sanadnya dari mukharrij hingga sampai pada Rasulullah SAW.
4.	Hadis yang dipaparkan oleh Imam Tirmidzi dari biografi perawi yang sudah dipaparkan pada bab ketiga dapat dikatakan bahwa sanad hadis ini dari awal hingga akhir sanadnya tersambung yang memiliki ikatan antara guru dan murid dan dari mukharrij sampai kepada Rasulullah SAW.

b. Perawinya harus adil dan dabit

Untuk mengetahui kualitas dari beberapa hadis di atas, selain menganalisa ketersambungan sanad juga perlu menganalisa ketsiqahan para perawinya apakah adil dan dabit agar mengetahui kualitas dari hadis-hadis yang telah dipaparkan pada bab ketiga dan berikut pemaparannya dari para ulama ahli kritikus:

<b>HADIS KE-</b>	<b>Keadilan dan Kedhabitatan Perawi</b>
1.	Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi yang telah di paparkan pada bab ketiga para perawinya di komentari para kritikus hadis dimana periwayat yang pertama adalah seorang sahabat yang tidak diragukan lagi keadilan dan kedhabitannya sebagai perawi lalu Abu Hatim mengatakn perawi kedua hingga yang keempat tsiqah dan beliau juga mengatakan perawi yang terakhir merupakan shalih, dengan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa dari segi keadilan dan kedabbitan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dapat memenuhi kriteria hadis shahih.
2.	Hadis yang diriwayatkan Abu daud dari pertama hingga akhir, di komentari oleh beberapa kritikus hadis bahwa dari semua perawi yang meriwayatkan hadis Riwayat Abu Daud yang telah di paparkan pada bab ketiga tsiqah dan shaduq atau dapat dipercaya dengan demikian periwayatan hadis ini dari segi sanad dapat di kategorikan sebagai hadis shahih.
3.	Hadis yang ketiga yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang telah dipaprkan pada bab ketiga, jika melihat dari beberapa kritikus hadis tentang keadilan dan kedhabitatan para perawi dari awal hingga terakhir merupakan tsiqah dan shaduq atau dapat dipercaya, sehingga dari segi sanad hadis ini termasuk dalam salah satu kriteria hadis shahih.

4.	Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi ini di komentari oleh beberapa kritikus hadis dan hasilnya mereka mengatakan bahwa semua perawi dari awal hingga akhir yakni tsiqah dan dapat dipercaya hingga dapat disimpulkan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi ini masuk ke dalam kategori hadis shahih.
----	--

c. Tidak ada Syadz dan Illat dalam sanad

Analisis selanjutnya yaitu melihat ada atau tidak nya Syadz dan Illat pada hadis yang telah diriwayatkan, dari pemaparan hadis pada bab ketiga penulis tidak melihat adanya kejanggalan atau Syadz dan juga Illat yang terdapat dalam hadis yang telah diteliti.

5. Kualitas Matan

a. Selaras dengan Al-Qur'an

<b>HADIS KE-</b>	<b>SELARAS DENGAN AL-QUR'AN</b>
1.	Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi ini selaras dengan AL-Qur'an pada surah An-Nisa pada ayat 29 yang dilarang memakan harta sesama dengan jalan yang bathil atau tidak benar, kecuali memang dalam keadaan suka dengan suka atau dengan keridhoan dimana hadis ini menjelaskan penipuan dalam perniagaan, jelas hal ini selaras antara satu sama lain atau tidak bertentangan.
2.	Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud selaras atau tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, dimana di dalam Al-Qur'an

	<p>dalam surah Al-Baqarah pada ayat 267 di jelaskan bahwa kita di suruh mengeluarkan infak dari rezeki yang baik, sedangkan dalam hadis ini sendiri dilarang menjual atau berniaga dengan barang-barang yang telah diharamkan oleh Allah, jelas bahwa antara hadis dan Al-Qur'an ini tidak bertentangan atau bisa di sebut juga selaras antara keduanya.</p>
3.	<p>Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal yang telah dipaparkan pada bab ketiga yang melarang berniaga menggunakan uang panjar atau uang muka hal ini selaras juga dengan Al-Qur'an bahwa kita dilarang memakan dengan harta yang diperoleh dengan cara yang bathil yang terdapat pada surat An-Nisa ayat 29 dengan demikian terlihat bahwa antara hadis dan juga Al-Qur'an tidak bertentangan.</p>
4.	<p>Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi yang berisi tentangperniagaan dengan dua akad dalam satu transaksi sedangkan di dalam Qur'an juga di bahas tentang larangan berbuat riba yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 275 dimana perniagaan 2 akad dalam satu transaksi masuk dalam kategori riba, dengan demikian antara hadis dan Al-Qur'an tidak terdapat pertentangan antara keduanya.</p>

b. Tidak bertentangan dengan hadis Mutawattir

Berdasarkan pemaparan hadis pada bab ketiga keseluruhan peneliti tidak mendapatkan bahwa hadis-hadis yang telah dipaparkan pada bab ketiga

bertentangan dengan hadis Mutawattir, ditambah hadis-hadis ini diteliti dengan metode maudu'I atau setema, peneliti memaparkan hadis-hadis yang berkaitan dengan adab-adab dalam entrepreneurship.

c. Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih shahih

Yang peneliti gunakan dalam meneliti hadis ini yakni dengan metode maudu'I atau setema, peneliti memaparkan hadis-hadis yang berkaitan dengan adab-adab dalam entrepreneurship, dan dari Analisa yang dilakukan peneliti tidak menemukan adanya pertentangan dengan hadia yang kualitasnya lebih shahih

## B. Kehujjahan Hadis

Suatu hadis dapat dikatakan hujjah atau dalil dalam menetapkan hukum, apabila hadis tersebut telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tertentu yang dimaksud adalah syarat-syarat diterimanya (Maqbul)nya suatu hadis dan berikut Analisa kehujjahannya:

HADIS KE-	KEHUJJAHAN HADIS
1.	Berdasarkan Analisa yang telah penulis paparkan pada bab ketiga bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi ini dapat dikatakan hadis yang shahih, sebab memenuhi semua syarat-syarat hadis shahih dari keadilan dan kedabitan para perawinya dari awal hingga akhir lalu tidak terdapat syadz atau kejangalan dan illat dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis-hadis yang lebih shahih.

2.	Hadis yang kedua yang diriwayatkan oleh Abu Daud memenuhi semua syarat-syarat hadis shahih namun terdapat beberapa perawi yang dinilai Shaduq atau titik paling rendah dari kedabitan seorang perawi yakni perawi yang ketiga dan keempat yaitu Yazid bin Suyad dan Laits bin Sa'id sehingga mengurangi kredibilitas hadis yang merubahnya menjadi hasan ligairih karena diriwayatkan oleh beberapa hadis yang setema.
3.	Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal Daud memenuhi semua syarat-syarat hadis shahih namun terdapat beberapa perawi yang dinilai shaduq yakni Abdullah bin Umar dan perawi keempat dan kelima yang dinilai shaduq sehingga membuat hadis ini menjadi hadis hasan ligairih karena di riwayatkan juga beberapa hadis yang setema.
4.	Hadis yang terakhir yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi Daud memenuhi semua syarat-syarat hadis shahih namun terdapat beberapa perawi yang dinilai shaduq yakni Muhammad bin Umar bin A'laqhah Waqhas dan Hannad Ibnul Sirri bin Masy'ub sehingga hadis ini dapat dikatakan hadis hasan ligairih sebab di riwayatkan juga hadis yang setema.

### C. Etika Dalam Entrepreneurship

#### 1. Berlaku jujur dalam entrepreneurship

Pada hadis yang di riwayatkan oleh Imam Tirmidzi dengan nomor hadis 1315 dijelaskan bahwa Rasulullah menemui ada pedagang yang menempatkan makanan yang secara kualitas makanan yang lebih baik berada di tumpukan paling atas, dan kualitas makanan yang terkena air hujan berada di tumpukan paling bawah dengan tangannya, lalu Rasulullah bertanya kenapa ia tidak menempatkannya di tumpukan paling atas, lalu beliau bersabda barang siapa yang menipu makai a bukan dari golonganku. Hal tersebut mengindikasikan pada kita bahwa dalam entrepreneurship jujur merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam dunia entrepreneurship

Pada perspektif agama Islam entrepreneurship merupakan aspek masalah kehidupan yang masuk ranah muamalah.<sup>33</sup> Pada prinsipnya entrepreneurship ialah kegiatan yang menguntungkan bagi pelakunya yang diperbolehkan dalam islam atau yang biasa disebut dengan halal, walau demikian hal ini mendapat penekanan khusus dalam agama Islam sebab kegiatan ini berkaitan langsung dengan ekonomi yang bersifat riil, dalam Islam kegiatan ini harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah diusung agam Islam, dan entrepreneurship yang dilakukan dengan garis-garis ketentuan yang ada akan bernilai ibadah, dengan demikian selain mendapatkan keuntungan dalam hal ekonimi yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

---

<sup>33</sup>Nizar Muhammad, "Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam", Jurnal Istiqro, Vol 4, No 1, januari 2018

sekaligus dapat mendekatkan diri pada Allah dengan menjalan kan ketetapan nya. Kegiatan entrepreneurship yang dilandaskan dengan nilai-nilai kejujuran yang bersumber dari agama Islam akan menguntungkan semua pihak yang bersangkutan, sebaliknya jika kegiatan ini tidak dilandaskan pada nilai-nilai kejujuran akan banyak pihak yang akan dirugikan seperti penipuan dengan segala jenisnya, jelas hal ini aka nada salah satu pihak yang akan dirugikan dalam kegiatan ini, hal yang dilarang dalam agama Islam. Dalam Bahasa arab jujur diambil dari kata Shidiq yang mempunyai arti benar, dengan kata lain jujur iala segala perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada di lapangan, jujur juga lawan kata dari Kizb yang berarti dusta, dengan demikian jujur berarti keselarasan antara yang dipaparkan dengan kenyataan yang ada, jujur dalam berniaga telah di contohkan langsung oleh rasul di zamannya, dimana beliau merupakan entrepreneur yang sukses dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

## 2. Transaksi dengan barang halal

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dengan nomor hadis 3486 yang telah penulis paparkan pada bab ketiga bahwa Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah SWT mengharamkan jual beli arak, bangkai babi, dan patung berhala”. Jelas hal ini dilarang bukan tanpa alasan, sebab yang menjual belikan barang-barang yang haram sama saja dengan kita membantu jalan-jalan menuju kemaksiatan. Allah Ketika mengharamkan atas jual beli lemak bangkai dan mereka kaum yahudi malah memprosesnya lalu menjual dan

memakan hasilnya lalu Rasulullah berdoa agar Allah memerangi kaum yahudi tersebut.

Transaksi yang dilarang dalam Islam adalah memperjual belikan barang haram bukan hanya yang dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan Abu Daud saja melainkan semua barang yang tidak halal seperti barang najis, hasil curian, obat-batan terlarang, dan sebagainya. Ada banyak jalan untuk menjemput rezeki dari Allah SWT, salah satunya adalah dengan jalur bisnis jualan. Terkait jual beli, Tradisi apapun yang membawa kepada kemaksiatan dilarang dalam Islam.

Begitu juga jika ada sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia, tetapi sesuatu itu termasuk salah satu bentuk kemaksiatan, maka memperdagangkannya adalah haram. Contohnya adalah daging babi, minuman keras, makanan dan minuman yang diharamkan, patung, salib, lukisan, dan sebagainya. Pasalnya, memperdagangkan barang-barang tersebut dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan maksiat, menggiring orang berbuat maksiat, mempermudah dan mendekatkan seseorang ke jalan maksiat. Sehingga diharamkannya memperjualbelikan barang-barang tersebut, dapat menghambat perbuatan maksiat, bahkan dapat mematikan niat orang yang mengingatkan kepada kemaksiatan dan menjauhkannya berinteraksi dengan kemaksiatan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Safitri Melisa dan Wahyunita Ais, *Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penipuan Dalam Jual Beli Tambak Udang*, Jurnal OFLAWANDIISLAMIC LAW, Vol 3, No 1

### 3. Tidak bertransaksi dengan jaminan (Pembayaran di muka)

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal dengan nomor hadis 6723 yang telah penulis paparkan pada bab ketiga bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli dengan panjar atau dengan uang jaminan, jika jual beli tersebut tidak mencapai kesepakatan maka uang jaminan tersebut akan hangus atau jadi milik penjual. Hal ini jelas merugikan bagi pembeli.

Salah satu sistem jual-beli yang kini berkembang, yaitu pemberlakuan uang panjar sebagai tanda pengikat kesepakatan. Istilah ini dikenal dengan DP (Down of Payment), atau uang jaminan. Biasa pula disebut dengan istilah “tanda jadi”. Bagaimanakah tinjauan syari’at terhadap sistem panjar ini? Selanjutnya disebut dengan uang muka. Gambaran bentuk jual beli ini yaitu, sejumlah uang yang dibayarkan di muka oleh seorang pembeli barang kepada si penjual. Bila transaksi itu mereka lanjutkan, maka uang muka itu dimasukkan ke dalam harga pembayaran. Kalau tidak jadi, maka uang yang dibayarkan di muka menjadi milik si penjual.

Seorang pembeli menyerahkan sejumlah uang dan mengatakan : “ Apabila saya ambil barang tersebut, maka (uang muka/ down payment) ini sebagai bagian dari nilai harga. Dan bila saya membatalkannya (tidak jadi membelinya) maka uang ini menjadi milik anda (penjual). Atau seorang pembeli menyerahkan sejumlah uang dan menyatakan: Apabila saya ambil barang tersebut maka ini adalah bagian dari nilai harga dan bila tidak jadi saya ambil maka uang (DP) tersebut untukmu. Atau seorang membeli barang dan

menyerahkan kepada penjualnya satu dirham atau lebih dengan ketentuan apabila sipembeli mengambil barang tersebut, maka uang panjar tersebut dihitung pembayaran dan bila gagal maka itu milik penjual, ringkas, sistem jual beli seperti ini dikenal dalam masyarakat kita dengan pembayaran DP atau uang jadi.<sup>35</sup>

#### 4. Tidak menggunakan dua akad dalam satu transaksi entrepreneurship

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi yang telah penulis paparkan pada bab ketiga dijelaskan bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli dengan dua akad dalam satu transaksi. Dalam bertransaksi melakukan akad, akad apapun itu, ada rambu-rambu yang harus diperhatikan, diantaranya adalah tidak melakukan multi akad dalam satu transaksi, Contoh dua akad ini seperti seseorang melakukan akad sewa dan jual beli rumah secara bersamaan. jual beli kredit dan jual beli tunai, dimana seseorang yang membutuhkan dana, ingin meminjam uang kepada kreditur. Karena dalam Islam dilarang melakukan pinjaman berbunga, namun sang debitur pelaku bisnis, tidak mau uangnya diam tidak berkembang dengan dipinjamkan begitu saja. Maka dibuatlah rekayasa akad. Dengan melakukan akad ganda yaitu akad kredit dan akad jual beli tunai secara bersamaan. Agar terpenuhi keinginan kedua belah pihak.

Contoh kasus, Dul datang meminta pinjaman kepada Acep sebesar Rp. 10.000.000,00. Namun Acep tidak mau memberi pinjaman begitu saja, melainkan menawarkan kepada Dul untuk membeli laptopnya secara kredit

---

<sup>35</sup>Hidayat Yusuf, *SISTEM URBUN/UANG MUKA/DOWN PAYMENT PADA AKAD JUAL BELI SYARIAH*.

selama 1 tahun. Kemudian laptop akan dibeli acep kembali dari dul secara tunai seharga Rp.10.000.000,00. dengan demikian Dul akan mendapatkan uang Rp.10.000.000,00 dari hasil penjualan laptopnya kepada Acep. Bukan dari hasil pinjaman. Jual beli seperti ini disebut dalam istilah fiqih jual beli inah, rekayasa dari pinjaman berbunga, dengan melakukan akad jual beli ganda dalam satu transaksi.

Pada dasarnya akad jual beli keduanya sah, karena rukun jual beli terpenuhi. Ada barang, ada harga dan pihak yang berakad. Namun ini diharamkan karena melakukan dua akad jual beli sekaligus terhadap barang yang sama, laptop. Dan jual beli laptop hanya sebagai alat rekayasa. Karena dari awal Dul tidak punya kepentingan atau butuh laptop, tapi yang Dul inginkan adalah pinjaman uang. Bukti bahwa ini tetap disebut pinjaman berbunga yang direkayasa, Dul punya hutang kepada Acep Rp.10.000.000,00 dan harus dibayarkan untuk waktu satu tahun sebesar Rp. 12.000.000,00. Tapi berbeda halnya ketika suatu akad dan waad dilakukan secara bersamaan. Karena waad bukan akad, Ketika dilakukan bersamaan tetap substansinya hanya terjadi satu akad. Tidak terjadi akad ganda.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Hermanto Bambang, *Sistem Dua Akad Dalam Satu Transaksi*, Jurnal Kewirausahaan, Vol 3, No 1, Tahun 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan data-data yang telah peneliti pada bab-bab sebelumnya maka dari sebab itu dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pemaparan hadis-hadis tentang entrepreneurship yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dari segi sanad hadis yang membahas tentang perilaku jujur dalam entrepreneurship yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi bahwa dari segi sanad beserta matannya bersifat shahih karena tidak semua kriteria pada hadis ini memenuhi syarat shahihnya sebuah hadis. Lalu hadis yang kedua hingga akhir bersifat hasan ligairih karena salah satu dari sanad hadis di kritik oleh kritikus hadis bersifat shaduq, akan tetapi dari segi matan keseluruhan hadis tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis-hadis mutawattir dan hadis yang lebih shahih.
2. Terdapat beberapa etika dalam entrepreneurship yang peneliti dapat simpulkan pada penulisan kali ini dari hadis-hadis yang telah dipaparkan:

*Pertama Berprilaku jujur*, Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi bahwa Rasulullah sangat membenci mereka yang berperilaku curang terhadap perniagaan atau entrepreneurship, bahkan Rasulullah mengatakan bahwa orang-orang yang berperilaku curang pada perniagaan bukan dari golongannya

*Kedua transaksi dengan barang yang halal*, atau tidak berniaga dengan barang yang haram, hal ini dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa Allah SWT mengharamkan perniagaan dengan barang yang haram. *Ketiga tidak bertransaksi dengan uang jaminan*, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal bahwa hal ini Rasulullah SAW melarang jual beli dengan uang muka, sebab jika jual beli tersebut tidak jadi maka uang muka akan hangus (menjadi milik penjual), hal ini akan merugikan salah satu pihak. *Keempat tidak melakukan dua akad dalam satu transaksi*, dalam hadis yang telah dipaparkan pada bab ketiga yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi bahwa Rasulullah melarang melakukan dua akad dalam satu transaksi.

## **B. Saran**

Pada kenyataannya entrepreneur kebanyakan kini menjalankan entrepreneurship dengan penuh nafsu untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa, padahal ada tujuan lain dari entrepreneurship yang harus menjadi acuan kita, yakni menggapai ridho sang pencipta, mendapatkan keberkahan dan bisa bermanfaat bagi sesama selain menyediakan lapangan pekerjaan jika entrepreneurship sudah berskala besar dan membantu memecahkan masalah dan problematika di suatu tempat dengan ide-ide yang di manfaatkan menjadi peluang bagi entrepreneur, diharapkan pada pembaca untuk mengerti terlebih dahulu tujuan entrepreneurship perspektif hadis dan meniatkannya dengan benar agar kita lebih ikhlas dalam menjalankan entrepreneurship, entrepreneurship bukan hanya sekedar profesi tapi juga pemecah kebuntuan problematika di suatu tempat dengan ide-ide dan kreativitas yang ia miliki untuk memberikan solusi dari masalah yang

menghampiri, hal ini akan jelas berguna untuk sesama. Tentu masih banyak kekurangan dari penulis yang bisa dikembang lebih luaskan untuk dijadikan karya tulis selanjutnya yang mencakup prinsip-prinsip entrepreneurship. Penulis juga meminta maaf apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Kurniasari, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto “Peran Edukasi dan Sosialisasi dalam Menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Berbasis Islam terhadap Generasi Millennial di Indonesia”, Vol 15, No 01 2022.
- Aqil Barqi Yahya , “Etika Bisnis (Prilaku) Bisnis Rasulullah Muhammad SAW Sebagai Pedoman Berwirausaha”, Vol 05, No 01, 2020.
- Nurlaila Lisa, “Konsep Dasar dan Kiat-kiat Kewirausahaan dalam pandangan Islam”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Haidar Irham,” Kewirausahaan dalam perspektif Nabi”, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Agama Islam Negeri Semarang).
- Farida Nugrahani.”*Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan bahasa*”.Surakarta:t.p.2014.
- Haidar Irham,” Kewirausahaan dalam perspektif Nabi”, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Agama Islam Negeri Semarang)
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Halal bin Asad,” *Musnad Ahmad*”, (t.p: Mauqu’ Wazaroh Al Awkof Mesir, t.t), Juz 37, 217, No 17728
- Muhammad bin ‘Isya bin Sawroh bin Musa bin Dhihak,”*Sunan At-Tirmidzi*”,(t.p: Mauqu’ Wazaroh Al Awkof Mesir, t.t), Juz 5, 99, No 1252
- Nurrahimah, “Entrepreneurship dalam perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare)
- Helisia Margahana, “Urgensi Pendidikan Entrepreneurship dalam membentuk karakter entrepreneur mahasiswa”, Vol 17, No 2, 2020
- Alnedral *Sport Entrepreneurship* ( Padang: FIK-UNP PRESS 2011), 38
- Handrimurtjahjo Dedy Agustinus, *Peran Srategi Entrepreneurship Dalam Membangun Sustainable competitive Advantage*, Jurnal Binus Business Review, Vol 5, No 2, (November 2014)
- Denny Richard, *Selling To Win* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 16

Huzaini Moh, Jupri Akhmad, Ro, is Ihsan, Musta'in, "*Etika Bisnis Pedagang Muslim Dari Perspektif Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kota Mataram*", Jurnal Lentera

Al-Mujastir Adnan Mujib Abdul Dkk, *Adabut Thalibin*, Uinsa Press, 2019

Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah Bukhari Al-Ja'fi', *Jami'ul Musnad Shahihul Mukhtashar Min Umuri Rasulillah Shollallahu 'alaihi Wassalam Wasunnanihi Wa Ayyamihi*, (t.p: Daru Thuqun Najah, t.t : 1422 H.), Juz 1,20.

Nizar Muhammad,"Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam", Jurnal Istiqro, Vol 4, No 1, januari 2018

Muhammad bin 'Isya bin Sawroh bin Musa bin Dhihak,"*Sunan At-Tirmidzi*"(t.p: Mauqu' Wazaroh Al Awkof Mesir, t.t), Juz 5, 99, No 1252.

Adji Purnomo dan Hady Ryandono Nafik Muhammad,"*Bagaimana Pedagang muslim Istiqomah Dalam Kejujuran*", Jurnal Ekonomi Syariah : Vol 4, No 5, Mei 2017.

Nurafni Andi, "*Pengaruh Kerja Keras,Sikap Pantang Menyerah dan tanggung jawab Terhadap Keberhasilan Pedagang di Pasar Tradisional Mode Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2020.

Muhammad bin 'Isya bin Sawroh bin Musa bin Dhihak,*Sunan At-Tirmidzi*,(t.p: Mauqu' Wazaroh Al Awkof Mesir, t.t), Juz 9, 147, No 2515.

Setiawan Dedi Dkk, *Pelatihann Keterampilan Membangun Bisnis Bengkel Sepeda Motor Secara Mandiri Bagi Siswa SMK*, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 20, No 1, 2020,

Syahrial Yusuf Muhammad, *Meraih keajaiban rezeki dengan wirausaha*, (Jakarta Timur: PT Gelora Aksara Pratama), 43

Winardi J, *Entrepreneur dan entrepreneurship*, (Depok: PT Fajar Interpratama Mandiri), 80

Aditya Pradipta, "*Makna Keberkahan Rezeki Bagi Pengusaha Laundry Muslim*", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.2, No.2, Februari 2015.

Fuad Muskinul, *Psikologi Kebahagiaan Manusia*, Jurnal Komunika, Vol.9, No.1, Januari-Juni 2015

Rahardjo Wahyu, *Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran*, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol.12, No.2, Desember 2007.

Andariati Leni, *Hadis dan sejarah perkembangannya*, Vol 4, No 2, Jurnal Ilmu Hadis, Maret 2020

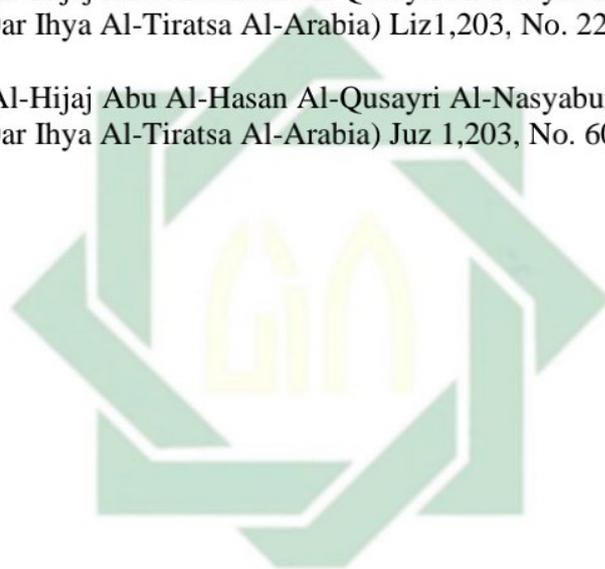
Swastha Basu Dkk, *Pengantar Bisnis Moderen*, (Liberty Yogyakarta), 151

Mardigu WP, "*Sadar Kaya*", (Santara Media: tp, 2015), 18.

Tulung.J.Golda, *Makna Kata-Kata Mutiara (Quotes) BJ HABIBIE: Tinjauan Kesantunan Berbahasa*, Jurnal Unsart, Vol.7 , No.2 , 2019.

Muhammad bin Al-Hijaj Abu Al-Hasan Al-Qusayri Al-Nasyaburi,*Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Ihya Al-Tiratsa Al-Arabia) Liz1,203, No. 220.

Muhammad bin Al-Hijaj Abu Al-Hasan Al-Qusayri Al-Nasyaburi,*Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Ihya Al-Tiratsa Al-Arabia) Juz 1,203, No. 6010.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A